



**DIKTAT**  
**MATA KULIAH**  
**EKONOMI PEMBANGUNAN**

**Oleh:**  
**Agus Sudigdo SE, MM**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

**STIE IPWIJA**

**JAKARTA**

**2018**

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur saya ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas izin-Nya saya dapat menyelesaikan Diktat Mata Kuliah Ekonomi Pembangunan. Buku ini disusun untuk mendukung proses pembelajaran pada mata kuliah Ekonomi Pembangunan sekaligus untuk memenuhi ketentuan Kurikulum KKNI di konsentrasi manajemen Program Studi Manajemen STIE IPWIJA Jakarta.

Capaian pembelajaran dalam penulisan buku dan mengikuti perkuliahan mata kuliah Ekonomi Pembangunan adalah mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data.

Terimakasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada Ketua STIE IPWIJA Jakarta Bpk. Dr. Suyanto, S.E., M.M., M.Ak., C.A dan Ketua Yayasan STIE IPWIJA Jakarta Ibu Dr. Sri Lestari Prasilowati, M.A., serta Kaprodi Manajemen, Bapak Y.I Gunawan SE, MM, yang telah memberikan kesempatan dalam penyusunan Diktat ini. Kritik dan saran dari pembaca tetap saya butuhkan dalam penyusunan diktat ini agar penulisan diktat di masa mendatang menjadi semakin baik.

September, 2018

**Penyusun**

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
<b>BAB 1 ILMU EKONOMI, INSTITUSI-INSTITUSI, DAN PEMBANGUNAN: SEBUAH PERSPEKTIF GLOBAL .....</b>	<b>1</b>
1.1    Pendahuluan: Kesenjangan Kondisi Hidup di Dunia.....	1
1.2    Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan: Tonggak Awal dan Sebagai Disiplin Ilmu .....	3
1.3    Hakikat Ilmu Ekonomi Pembangunan .....	4
1.4    Arti Penting Nilai-Nilai dalam Ilmu Ekonomi Pembangunan .....	5
1.5    Perekonomian sebagai Sistem Sosial: Lebih Jauh dari Ekonomi Sederhana.....	6
<b>BAB 2 PEMBANGUNAN KOMPARATIF: PERBEDAAN DAN PERSAMAAN DI ANTARA NEGARA BERKEMBANG .....</b>	<b>8</b>
2.1    Fenomena Keterbelakangan dan Permasalahan yang Dihadapi.....	8
2.2    Mewujudkan Aspirasi Pembangunan.....	9
2.2.1 Mewujudkan Aspirasi Pembangunan: Keuntungan dan Kelemahan dari Keterbelakangan .....	10
2.2.2 Mewujudkan Aspirasi Pembangunan: Alternatif Lainnya.....	11
<b>BAB 3 TEORI-TEORI KLASIK PEMBANGUNAN EKONOMI.....</b>	<b>13</b>
3.1    Ilmu Ekonomi Pembangunan: Teori dan Pendekatan .....	13
3.1.1 Teori Tahapan Linier dan Pembangunan Sebagai Pertumbuhan .....	13
3.1.2 Model Perubahan Struktural .....	15
3.1.3 Revolusi Ketergantungan Internasional .....	16
3.1.4 Kontrarevolusi Neoklasik: Fundamentalisme Pasar .....	17
<b>BAB 4 MODEL KONTEMPORER PEMBANGUNAN DAN KETERBELAKANGAN.....</b>	<b>19</b>
4.1    Pendahuluan: Mengatasi Keterbelakangan .....	19
4.2    Teori Pertumbuhan Baru: Pertumbuhan Endogen .....	19
4.3    Keterbelakangan Sebagai Akibat Kegagalan Koordinasi .....	20
4.3.1 Kegagalan Koordinasi Komplementer: Kebijakan Intervensi Mendalam ...	21
4.4    Kontribusi Model-Model Baru Pembangunan .....	23
<b>BAB 5 KEMISKINAN, KETIMPANGAN, DAN PEMBANGUNAN.....</b>	<b>25</b>
5.1    Pendahuluan: Kemiskinan dan Ketimpangan .....	25
5.2    Kemiskinan dan Ketimpangan: Unsur Fundamental .....	26
5.3    Mengukur Kemiskinan dan Ketimpangan.....	27

5.3.1 Mengukur Ketimpangan .....	27
5.3.2 Mengukur Kemiskinan Absolut .....	28
<b>BAB 6 PERTUMBUHAN PENDUDUK DAN PEMBANGUNAN EKONOMI: PENYEBAB, KONSEKUENSI, DAN KONTROVERSI .....</b>	<b>30</b>
6.1 Masalah Pokok: Pertumbuhan Penduduk dan Kualitas Hidup.....	30
6.2 Pertumbuhan Penduduk Dunia Sepanjang Sejarah .....	31
6.3 Penurunan Angka Kelahiran .....	32
6.4 Konsekuensi Negatif dari Laju Pertumbuhan Penduduk yang Pesat .....	33
6.5 Konsensus Internasional Terkait Pertumbuhan Penduduk.....	34
6.6 Bagaimana Negara Maju Membantu Negara Berkembang Melalui Program Kependudukan.....	34
6.7 Peran Negara Berkembang Dalam Program Kependudukan .....	35
<b>BAB 7 URBANISASI DAN MIGRASI DESA-KOTA: TEORI DAN KEBIJAKAN.....</b>	<b>37</b>
7.1 Pendahuluan: Urbanisasi dan Migrasi Desa-Kota.....	37
7.2 Fenomena Urbanisasi .....	38
7.3 Peran Kota dan Fenomena Pertumbuhan Penduduk di Daerah Perkotaan.....	39
7.4 Kebijakan Terkait Urbanisasi dan Migrasi Desa-Kota .....	41
<b>BAB 8 MODAL MANUSIA: PENDIDIKAN DAN KESEHATAN DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI .....</b>	<b>43</b>
8.1 Peran Sentral Pendidikan dan Kesehatan .....	43
8.2 Pendidikan dan Kesehatan Sebagai Investasi Gabungan Dalam Pembangunan...	44
8.3 Investasi Dalam Bidang Pendidikan dan Kesehatan: Pendekatan <i>Human Capital</i> .....	45
8.4 Sistem Pendidikan dan Pembangunan.....	46
8.4.1 Hubungan Antara Kesempatan Kerja dan Permintaan Pendidikan .....	46
8.4.2 Manfaat dan Biaya Sosial Versus Manfaat dan Biaya Individual .....	47
8.5 Sistem Kesehatan dan Pembangunan .....	47
8.5.1 Tantangan Kesehatan Negara-Negara berkembang .....	48
8.6 Kebijakan Untuk Pendidikan, Kesehatan dan Penghasilan.....	49
<b>BAB 9 MASALAH PEMBANGUNAN DAN LINGKUNGAN HIDUP.....</b>	<b>51</b>
9.1 Hakikat Lingkungan hidup.....	51
9.2 Penggolongan lingkungan hidup.....	51
9.3 Unsur-unsur lingkungan hidup.....	52
9.4 Bentuk kerusakan lingkungan hidup .....	52
9.5 Aspek Pengelolaan Lingkungan Hidup.....	55
9.5.1 Usaha pelestarian lingkungan hidup .....	56

9.6	Hakikat Pembangunan berkelanjutan.....	57
9.6.1	Ciri pembangunan berwawasan lingkungan .....	57
9.6.2	Faktor pendukung pembangunan berkelanjutan antara lain : .....	58
DAFTAR PUSTAKA .....		60

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kesenjangan Kondisi Kehidupan di Berbagai Belahan Dunia .....	2
Tabel 2.1 Keuntungan dan Kelemahan dari Keterbelakangan .....	10
Tabel 6.1 Taksiran Pertumbuhan Penduduk Dunia Sepanjang Masa .....	31
Tabel 7.1 Populasi Perkotaan di Berbagai Belahan Dunia .....	39

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Ledakan Api Lumpur Lapindo, di Awal Minggu Kejadian, Jawa Timur, 2006 .....	54
Gambar 2. Desa yang tertimbun karena lumpur lapindo .....	54
Gambar 3. Pembakaran sisa penebangan Lahan Hutan untuk Perkebunan Sawit / HPH .....	55

**BAB 1**  
**ILMU EKONOMI, INSTITUSI-INSTITUSI, DAN PEMBANGUNAN:**  
**SEBUAH PERSPEKTIF GLOBAL**

**Standar kompetensi**

- Mahasiswa dapat memahami Ilmu ekonomi pembangunan sebagai disiplin ilmu
- Mahasiswa dapat memahami hakikat ilmu ekonomi pembangunan

**Kompetensi dasar**

- Mahasiswa dapat menjelaskan Ilmu ekonomi pembangunan sebagai disiplin ilmu
- Mahasiswa dapat menjelaskan hakikat ilmu ekonomi pembangunan beserta hakikat ilmu ekonomi tradisional dan politik

**1.1 Pendahuluan: Kesenjangan Kondisi Hidup di Dunia**

Dewasa ini, setiap harinya seluruh masyarakat di berbagai belahan penjuru dunia mengawali harinya dalam kondisi yang sangat berbeda-beda. Sekitar setengah penduduk dunia (dari total sekitar 6,4 miliar manusia) hidup dalam kondisi serba berkecukupan, sementara setengah lainnya hidup dalam kondisi serba berkekurangan. Hal tersebut memperlihatkan *gap* atau kesenjangan sosial yang terjadi dan menjadi fenomena dunia. Berikut merupakan beberapa contoh nyata terkait perbedaan dan kesenjangan kondisi kehidupan di dunia, antara lain:



**Tabel 1.1 Kesenjangan Kondisi Kehidupan di Berbagai Belahan Dunia**

Keterangan	Wilayah			
	Amerika Utara	Pedesaan Asia	Daerah Pantai Amerika Latin	Afrika Timur
Kondisi Kehidupan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keluarga inti beranggotakan 4 orang</li> <li>• Penghasilan tahunan sekitar \$50.000 (Rp 500 juta)</li> <li>• Berpenghidupan yang layak</li> <li>• Sumber hiburan relatif berlimpah</li> <li>• <i>Dream life</i>/Patokan kehidupan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keluarga inti beranggotakan 8 orang atau lebih</li> <li>• Penghasilan tahunan sekitar \$250 sampai \$300 (Rp3 jt)</li> <li>• Berpenghidupan yang keras (Kebanyakan petani, butahuruf, pendidikan rendah, madesu, no listrik, sanitasi rendah, penyakit)</li> <li>• Hiburan berasal dari kegiatan spiritual</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Di satu wilayah kota terlihat modern, megah, rapi, bersih, dan indah</li> <li>• Di wilayah lainnya, yang relatif berseberangan, merupakan favela (pemukiman kumuh) yang terlihat reyot, kumuh, dan berimpitan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sangat sedikit penghasilan dalam bentuk uang</li> <li>• Berbagai kebutuhan diproduksi sendiri untuk dikonsumsi sendiri, termasuk sandang, pangan, papan dan barang kebutuhan lainnya (disebut perekonomian subsisten)</li> </ul>

Mengacu pada Tabel di atas memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan dari wilayah satu ke wilayah lain, khususnya perbedaan dari wilayah perkotaan ke daerah pedesaan. Sangat terlihat jelas kondisi ekonomi di kedua area tersebut sangatlah berbeda, di mana tingkat penghasilan pertahun di wilayah perkotaan sangat besar bila dibanding penghasilan pertahun di wilayah pedesaan. Selain itu, perbedaan-perbedaan yang terjadi tersebut memunculkan berbagai pertanyaan, antara lain:

- Bagaimana mungkin kemewahan hidup berdampingan dengan kemiskinan secara mencolok dalam satu wilayah yang relatif sama?
- Bagaimana masyarakat dalam perekonomian subsisten bisa beralih ke dalam perekonomian modern yang berproduktivitas dan berpenghasilan tinggi?
- Bagaimana aspirasi kemajuan dari kemiskinan bisa dibantu ataupun dihambat oleh aktivitas ekonomi yang lebih maju?

Di sisi lain, proses kemajuan yang dialami oleh negara-negara sedang berkembang (*developing countries*) tidak dapat dianalisis secara realistis tanpa mempertimbangkan peranan negara-negara maju yang membantu ataupun menghambat, secara langsung ataupun tidak langsung proses-proses kemajuan tersebut.

## **1.2 Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan: Tonggak Awal dan Sebagai Disiplin Ilmu**

Kalangan ekonom secara global mengukuhkan Adam Smith sebagai “**ahli ilmu ekonomi pembangunan**” dengan karyanya ‘Wealth of Nations’ yang dirilis pada tahun 1776. Pembahasan tentang karya ini pada awal mulanya belum menyeluruh ke seluruh pelosok dunia, dan pada akhirnya pembahasan secara sistematis dan lengkap baru diterbitkan sekitar lima dasawarsa lalu di wilayah Asia, Afrika, dan Amerika Latin.

Studi ekonomi pembangunan merupakan cabang baru dari disiplin ilmu ekonomi (*economics*) dan ilmu ekonomi politik (*political economy*) serta makro-ekonomi. Sebagian ekonom maupun akademisi, menganggap ilmu ekonomi

pembangunan merupakan hasil dari kombinasi atau bauran cabang-cabang ilmu ekonomi lainnya seperti Ilmu ekonomi moneter (*monetary economics*), Ilmu makroekonomi, Ilmu ekonomi ketenagakerjaan (*labor economics*), dan Ilmu keuangan publik (*public finance*). Studi ini umumnya memusatkan perhatian secara khusus pada perkembangan perekonomian negara-negara di benua Afrika, Asia, dan Amerika Latin.

Selanjutnya, ilmu ekonomi pembangunan sebagai bidang studi yang berdiri sendiri, memiliki karakteristik dan ciri tersendiri, antara lain:

- Berbeda dengan ilmu ekonomi dari negara-negara kapitalis maju (ekonomi “neoklasik” modern) maupun ilmu ekonomi negara-negara sosialis (ekonomi “komando” atau “Marxis”)
- Ilmu ekonomi khusus atau berfokus dalam konteks negara-negara Dunia Ketiga (negara berkembang) yang menuntut pembaruan pemikiran dan pendekatan tersendiri (memusatkan perhatian secara khusus pada perekonomian negara-negara di Afrika, Asia, dan Amerika Latin)
- Telah mengembangkan identitas analitis & metodologis
- Telah menerima pengakuan dan penghargaan pada tingkat Nobel Prize

### 1.3 Hakikat Ilmu Ekonomi Pembangunan

Ada beberapa ilmu ekonomi yang mendasari terbentuknya ilmu ekonomi pembangunan di mana ilmu ekonomi tradisional dan ilmu ekonomi politik dinilai sebagai dua disiplin ilmu yang secara tidak langsung maupun langsung membentuk ilmu ekonomi pembangunan menjadi disiplin ilmu yang lebih luas dan bersifat makro. Secara implisit, ilmu ekonomi tradisional dan politik bertransformasi menjadi ilmu ekonomi pembangunan yang lebih menyeluruh dengan cakupan yang lebih luas. Penjelasan selengkapnya antara lain adalah sebagai berikut:

- **Hakikat Ilmu Ekonomi Tradisional.** Ilmu ekonomi ini bersifat terbatas dan hanya berpusat pada alokasi termurah/ terefisien atas

sejumlah *resources* yang langka, dan pemanfaatan secara optimal seluruh *resources* secara berkelanjutan yang bertujuan agar memberikan hasil semaksimal mungkin. Selain itu, ilmu ekonomi tradisional juga mengkaji dan membahas beberapa aspek ekonomi dunia kapitalis seperti harga, konsumen, *market*, laba, kepuasan, ekuilibrium pasar, dan lain sebagainya. Di sisi lain, Ilmu ekonomi tradisional mengasumsikan Rasionalitas ekonomi berdasarkan untung-rugi, orientasi materialistis, sifat individualistis, serta fokus pada kebutuhan dan atau kepentingan pribadi.

- **Hakikat Ilmu Ekonomi Politik.** Cakupan ilmu ini lebih luas dibanding ilmu ekonomi tradisional. Ilmu ekonomi politik berfokus pada pembahasan terkait korelasi antara ilmu ekonomi dan ilmu politik di mana menitikberatkan pada peran kekuasaan dalam mengambil kebijakan/ keputusan ekonomi.
- **Hakikat Ilmu Ekonomi Pembangunan.** *Scope* atau cakupan ilmu ekonomi pembangunan lebih luas daripada ilmu ekonomi politik. Ilmu ekonomi pembangunan berkaitan langsung dengan keseluruhan proses politik, budaya, serta ekonomi yang dibutuhkan dalam mendukung transformasi struktural dan kelembagaan dari seluruh elemen masyarakat dalam rangka menghasilkan kemajuan ekonomi yang bermanfaat bagi seluruh masyarakat. Selain itu, tujuan utama ilmu ekonomi pembangunan ialah untuk mendapatkan pemahaman secara komprehensif mengenai perekonomian negara-negara berkembang/ negara ‘Dunia Ketiga’ dalam upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan standar kehidupan bagi mayoritas penduduk dunia.

#### 1.4 Arti Penting Nilai-Nilai dalam Ilmu Ekonomi Pembangunan

Secara *fundamental*, ilmu ekonomi merupakan ilmu pengetahuan sosial (*social sciences*). Sementara itu, nilai (*value*) ialah dasar pijakan dalam menentukan baik atau buruk, salah atau benar. Dengan demikian, pilar dari ilmu ekonomi pada umumnya, dan ilmu ekonomi pembangunan pada khususnya

merupakan pemahaman terkait pemikiran-pemikiran dasar (premis) yang bersifat etis dan normatif yang disebut premis-premis nilai (*value premises*) tentang apa yang diinginkan maupun tidak diinginkan.

### **1.5 Perekonomian sebagai Sistem Sosial: Lebih Jauh dari Ekonomi Sederhana**

Sistem sosial merupakan korelasi yang saling terkait antara faktor-faktor ekonomi dan non-ekonomi. Ilmu dan sistem ekonomi butuh dianalisis dan diletakkan dalam konteks sistem sosial secara komprehensif di suatu negara, dan dalam konteks global/internasional.

Salah satu pakar ekonomi, yakni Dr. Soedjatmoko mengungkapkan bahwa seandainya setiap orang mau memperhatikan pengalaman pada tahun-tahun yang lampau secara cermat, jelaslah bahwa, sebagai akibat dari terlalu besarnya bobot dan *value* yang mereka berikan pada pertumbuhan dan tahapannya serta pada ketersediaan modal serta keahlian, para ahli ilmu ekonomi pembangunan kurang memperhatikan masalah-masalah kelembagaan dan struktural sehingga gagal memahami besarnya pengaruh kekuatan historis, budaya, dan keagamaan dalam proses pembangunan.

Banyak terdapat kegagalan kebijakan pembangunan di negara-negara Dunia Ketiga (negara berkembang). Hal ini disebabkan oleh variabel-variabel non-ekonomi yang terabaikan dalam analisis dan perencanaannya. Dalam keseluruhan proses pembangunan (domestik ataupun internasional), peran dan arti penting dari tata nilai, sikap, dan faktor kelembagaan (*value, attitude, dan institution*) akan terus menjadi dasar pertimbangan utama.

#### **Soal Latihan**

1. Jelaskan perbedaan kesenjangan kondisi kehidupan di Amerika Utara, Pedesaan Asia, maupun di Afrika Timur dan Amerika Latin?
2. Sebutkan dan jelaskan karakteristik utama dari ilmu ekonomi pembangunan?

3. Apa yang dimaksud dengan hakikat ilmu ekonomi tradisional?
4. Apa yang dimaksud dengan hakikat ilmu ekonomi politik?
5. Jelaskan makna dari perekonomian sebagai sistem sosial?

## **BAB 2**

### **PEMBANGUNAN KOMPARATIF: PERBEDAAN DAN PERSAMAAN DI ANTARA NEGARA BERKEMBANG**

#### **Standar kompetensi**

- Mahasiswa mampu memahami fenomena keterbelakangan dan permasalahan yang dihadapi negara berkembang
- Mahasiswa mampu memahami upaya-upaya pembangunan ekonomi dan sosial

#### **Kompetensi dasar**

- Mahasiswa mampu menjelaskan fenomena keterbelakangan dan permasalahan yang dihadapi negara berkembang
- Mahasiswa dapat menjelaskan upaya-upaya pembangunan ekonomi dan sosial

#### **2.1 Fenomena Keterbelakangan dan Permasalahan yang Dihadapi**

Fenomena keterbelakangan (*under-development phenomenon*) harus dikaji dan ditelaah dalam konteks nasional maupun *global*. Fenomena ini pun memunculkan berbagai masalah-masalah utama yang harus dihadapi dan dicari langkah solutif guna menyelesaikan permasalahan tersebut. Beragam masalah terkait fenomena *under-development* ini, antara lain sebagai berikut:

- Kemiskinan (*poverty*)
- Pertumbuhan jumlah penduduk yang berlebihan
- Produktivitas yang sangat rendah
- Pengangguran yang terus meningkat
- Ketergantungan *import* pada produk/ kebutuhan primer/ pokok
- Lemahnya peran negara-negara berkembang di dunia internasional

Sejumlah permasalahan yang tengah dihadapi mempunyai domestik maupun *global*. Aspek-aspek tersebut merupakan dasar (pemicu) lahirnya beragam masalah yang terjadi dan juga dapat menjadi potensi atau peluang untuk

memecahkan permasalahan tersebut. Dengan demikian, guna mengatasi berbagai masalah yang muncul, maka segenap kekuatan ekonomi dan sosial yang melingkupi negara-negara berkembang, baik internal maupun eksternal, harus sama-sama (secara simultan) memikul tanggung jawab untuk mengatasi masalah kemiskinan, rendahnya produktivitas, dan ketimpangan (*gap*) kesejahteraan ekonomi masyarakat. Keberhasilan upaya-upaya pembangunan ekonomi dan sosial mensyaratkan dan memerlukan beberapa hal, antara lain adalah sebagai berikut:

- Modifikasi sistem ekonomi internasional secara komprehensif. Hal ini bertujuan agar sistem tersebut dapat lebih peka terhadap berbagai kebutuhan pembangunan di negara-negara miskin maupun negara-negara berkembang
- Formulasi strategi yang tepat, terukur, dan memadai untuk pembangunan negara-negara Dunia Ketiga (negara berkembang). *Output* dari strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan pendapatan nasional, meningkatkan dan memperbaiki akses pendidikan, memperbesar usia harapan hidup, menurunkan tingkat kematian bayi, mempersempit disparitas *gender*, mempersempit kesenjangan ekonomi-sosial, dan lain sebagainya.

## **2.2 Mewujudkan Aspirasi Pembangunan**

Negara-negara miskin atau negara berkembang di seluruh belahan dunia memiliki sarana dan dukungan yang memadai guna mewujudkan berbagai aspirasi pembangunan ekonomi melalui berbagai cara, antara lain:

- Penerapan serangkaian kebijakan ekonomi dan politik yang tepat, baik kebijakan dalam negeri maupun kebijakan luar negeri
- Adanya dukungan positif dan efektif dari negara-negara maju seperti dukungan finansial, politik, maupun bantuan sosial
- Melakukan langkah atau kebijakan transformatif seperti melakukan perubahan kelembagaan, teknologi, dan sosial yang harus dilakukan secara simultan, serta saling bersinergi guna merealisasikan



pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Transformasi ini dilakukan bukan hanya di negara-negara berkembang saja, melainkan harus meliputi perekonomian internasional secara keseluruhan agar dapat mendukung percepatan pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang.

- Perekonomian dunia harus mampu untuk mendukung perkembangan aspirasi dan usaha dari setiap negara berkembang dengan melakukan reformasi struktural, sikap, dan kelembagaan

### 2.2.1 Mewujudkan Aspirasi Pembangunan: Keuntungan dan Kelemahan dari Keterbelakangan

Apabila dilihat dari perspektif yang berbeda, maka terdapat sejumlah keuntungan dan juga kelemahan dari keterbelakangan yang terjadi di negara-negara berkembang. Berikut merupakan penjelasan selengkapnya:

**Tabel 2.1 Keuntungan dan Kelemahan dari Keterbelakangan**

<b>Keterbelakangan</b>	
<b>Keuntungan</b>	<b>Kelemahan</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan menggunakan teknologi yang sudah terbukti handal, dan tidak perlu melakukan penelitian sendiri dari awal</li> <li>• Negara berkembang juga dapat memetik pelajaran berharga (<i>lessons learned</i>) dari berbagai kebijakan ekonomi yang telah berhasil diimplementasikan di berbagai negara di seluruh dunia</li> <li>• Keuntungan-keuntungan ini akan sangat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Warisan jaman kolonial atau warisan penjajah yang membentuk budaya, trauma, dan kebiasaan negatif di tengah masyarakat</li> <li>• Ketergantungan pada <i>import</i> komoditi utama (kebutuhan primer/pokok)</li> <li>• Membutuhkan waktu yang tidak cepat untuk meningkatkan pertumbuhan dan melakukan pembangunan ekonomi yang masif</li> </ul>

<b>Keterbelakangan</b>	
<b>Keuntungan</b>	<b>Kelemahan</b>
<p>bermanfaat jika perekonomian di negara berkembang berhasil mencapai pertumbuhan ekonomi modern yang berkelanjutan seperti yang berhasil dilakukan oleh Taiwan, Korea Selatan, Tiongkok, dan beberapa negara lainnya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat melakukan "<b>lompatan katak</b>" dengan menggunakan standar teknologi baru, dan tidak perlu menggunakan standar teknologi kuno yang dulu membatasi negara-negara maju.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Inefisiensi lembaga negara</li> <li>• Defisit anggaran negara</li> <li>• Kediktatoran perang dingin</li> <li>• Perbudakan yang kadang masih terjadi</li> </ul>

Mengacu pada berbagai uraian di atas, maka dalam situasi dan kondisi bagaimana pun, negara berkembang secara umum harus melakukan lebih dari sekedar meniru berbagai kebijakan yang diambil oleh negara-negara yang sekarang sudah maju. Negara berkembang harus bekerja ekstra, dan belajar dari berbagai kesalahan yang dilakukan oleh negara maju, dan menerapkan atau mengimplementasikan kebijakan yang diambil oleh negara maju dengan tetap mempertimbangkan keadaan yang tengah terjadi. Kebijakan tersebut bersifat adaptif, di mana dilakukan penyesuaian-penyesuaian agar dapat sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh negara berkembang.

### **2.2.2 Mewujudkan Aspirasi Pembangunan: Alternatif Lainnya**

Setiap negara berkembang menghadapi permasalahan, tantangan, dan tentunya keterbatasannya sendiri dalam memilih kebijakan yang akan diimplementasikan, serta keadaan-keadaan khusus lainnya. Masing-masing negara

harus mencari jalan sendiri untuk menjadi institusi ekonomi dan sosial yang efektif.

Salah satu hal penting yang harus diperhatikan terkait perumusan kebijakan berasal dari *success stories* atau berbagai contoh yang ditawarkan oleh pengalaman masa lalu dari negara-negara maju dan institusi-institusi sekarang ini, serta negara-negara dunia ketiga atau negara berkembang yang sukses dengan kebijakan ekonominya.

Selain itu, mewujudkan aspirasi pembangunan juga dapat melalui inovasi institusi di mana institusi-institusi ekonomi di Eropa dan Amerika Utara dalam sebagian besar kasus lebih mendekati kondisi optimal dibandingkan dengan institusi yang berada di banyak negara berkembang. Namun, semua negara memiliki ruang untuk melakukan inovasi institusi secara berkelanjutan.

Terakhir, hal yang perlu dicermati dalam merealisasikan aspirasi pembangunan adalah dengan menghindari asumsi. Sejumlah negara berkembang tidak dapat mengasumsikan tanpa penelitian ilmiah yang kredibel dan akuntabel (*scientific research*). Memformulasikan suatu kebijakan dan institusi tidak dapat serta-merta mengikuti pola seperti apa yang dilakukan di negara-negara maju. Perlu ada studi ilmiah yang komprehensif, dan kajian mendalam guna mendapatkan keberhasilan dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

### **Soal Latihan**

1. Sebutkan dan jelaskan beberapa permasalahan terkait fenomena *under-development* (keterbelakangan) yang terjadi di dunia?
2. Menurut Anda, apa saja upaya-upaya yang harus dilakukan guna memperoleh keberhasilan dalam pembangunan ekonomi dan sosial?
3. Sebutkan dan jelaskan sarana pendukung dalam mewujudkan aspirasi pembangunan ekonomi?
4. Jelaskan keuntungan dari keterbelakangan yang terjadi di negara berkembang?
5. Jelaskan kelemahan dari keterbelakangan yang terjadi di negara berkembang?

## **BAB 3**

### **TEORI-TEORI KLASIK PEMBANGUNAN EKONOMI**

#### **Standar kompetensi**

- Mahasiswa mampu memahami model perubahan struktural
- Mahasiswa mampu memahami revolusi ketergantungan internasional
- Mahasiswa mampu memahami konsep teori ekonomi neoklasik tradisional

#### **Kompetensi dasar**

- Mahasiswa mampu menjelaskan teori pembangunan Lewis dan analisis perubahan struktural
- Mahasiswa dapat menjelaskan tentang revolusi ketergantungan internasional
- Mahasiswa mampu menjelaskan teori ekonomi neoklasik tradisional

### **3.1 Ilmu Ekonomi Pembangunan: Teori dan Pendekatan**

Terdapat berbagai teori dan pendekatan di bidang ekonomi studi pembangunan yang berbeda satu sama lain di mana masing-masing teori mempunyai keunggulan dan kekurangan.

Ilmu ekonomi pembangunan merupakan disiplin ilmu yang berbeda dari cabang ilmu ekonomi lainnya. Ilmu ini tidak memiliki doktrin-doktrin atau paradigma baku yang telah diterima secara universal. Di sisi lain, dari perspektif teoritis maupun ideologis dan empiris, ilmu ekonomi pembangunan dinilai sebagai disiplin ilmu yang penuh dengan tantangan dan relevan dengan perkembangan zaman.

Pemahaman dan pola pemikiran ekonomi pembangunan terus berkembang dan bersifat sangat dinamis. Hal tersebut menjadi konsep dasar (*fundamental*) yang menjadi acuan negara-negara berkembang di kawasan Asia, Amerika Latin, maupun Afrika. Selanjutnya, terkait dengan teori klasik pembangunan ekonomi, maka berikut adalah penjelasan singkat dan padat terkait teori-teori tersebut.

#### **3.1.1 Teori Tahapan Linier dan Pembangunan Sebagai Pertumbuhan**

Model pertumbuhan-tahapan-linear menekankan bahwa pentingnya tabungan dan investasi (modal fisik dan modal manusia) dalam mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang (*long-term economics*). Penggunaan injeksi modal secara besar dan repetisi pola historis dari negara-negara yang telah maju merupakan dua hal yang menjadi ciri dari teori ini. Akibat penekanan terhadap peran akselerasi akumulasi modal, maka pendekatan ini umum disebut sebagai *capital fundamentalism*. Dalam teori ini terdapat beberapa pendekatan yang menjadi dasar dari teori tahapan linier, antara lain sebagai berikut:

- **Tahap Pertumbuhan Rostow.** Teori ini mengungkapkan bahwa negara maju seluruhnya telah melampaui tahapan ‘tinggal landas’ menuju pertumbuhan ekonomi berkelanjutan yang terjadi secara otomatis. Sebaliknya, negara berkembang masih dalam tahapan masyarakat tradisional di mana masih dalam tahapan penyusunan kerangka dasar ‘tinggal landas’. Salah satu taktik utama untuk merealisasikan tahapan ‘tinggal landas’ adalah melalui pengerahan dana tabungan guna menciptakan bekal investasi dalam jumlah yang memadai untuk mendorong dan mempercepat laju pertumbuhan ekonomi.
- **Model Pertumbuhan Harrod-Domar.** Model ini menekankan pada konsep untuk menabung di mana setiap perekonomian pada hakikatnya harus mencadangkan sebagian tertentu dari pendapatan nasional guna menambah atau menggantikan barang-barang modal yang telah rusak/ susut. Namun, investasi sangat dibutuhkan untuk memacu pertumbuhan ekonomi. Teori secara sederhana menjelaskan bahwa agar ekonomi bisa tumbuh dengan pesat, maka setiap perekonomian harus menabung dan menginvestasikan sebanyak mungkin bagian dari PDB yang didapat. Semakin banyak yang ditabung dan diinvestasikan, maka semakin cepat laju pertumbuhan ekonomi yang berhasil dicapai.

### 3.1.2 Model Perubahan Struktural

Teori perubahan struktural berfokus pada mekanisme yang memungkinkan negara berkembang untuk mentransformasikan struktur perekonomian ke arah yang lebih modern dan berorientasi pada aktivitas kehidupan perkotaan dan juga memiliki industri manufaktur yang lebih beragam serta sektor jasa yang lebih variatif. Dalam teori ini terdapat beberapa pendekatan yang menjadi dasar dari model perubahan struktural, antara lain sebagai berikut:

- **Teori Pembangunan Lewis.** Model perubahan struktural dua sektor dirumuskan oleh Lewis di mana pendekatan ini berfokus pada cara dan upaya untuk menganalisis keterkaitan tertentu yang terdapat di antara sektor pertanian tradisional dengan sektor industri modern. Model teoritis pembangunan yang memusatkan perhatian pada transformasi struktural suatu perekonomian subsisten. Model ini telah diakui sebagai teori umum yang membahas proses pembangunan di negara Dunia Ketiga yang mengalami kelebihan penawaran tenaga kerja. Model pembangunan Lewis mengungkapkan bahwa perekonomian yang terbelakang terdiri dari dua sektor yaitu sektor tradisional dan sektor industri perkotaan (modern). Perhatian pada model ini cenderung pada terjadinya proses pengalihan tenaga kerja dan pertumbuhan output serta peningkatan penyerapan tenaga kerja di sektor modern. Laju dan kecepatan perluasan output sangat ditentukan oleh tingkat investasi di bidang industri dan akumulasi modal secara keseluruhan di sektor modern.
- **Perubahan Struktural dan Pola-Pola Pembangunan.** Analisis pola pembangunan terhadap perubahan struktural memusatkan perhatian pada proses yang mengubah struktur ekonomi, lembaga, dan industri secara bertahap pada suatu perekonomian yang terbelakang sehingga memungkinkan munculnya industri-industri baru untuk menggantikan peran sektor pertanian sebagai penggerak roda perekonomian. Pola ini mensyaratkan bahwa selain akumulasi modal, untuk pengadaan sumber daya fisik dan manusia, maka diperlukan juga suatu rangkaian

perubahan yang saling berkaitan dalam struktur perekonomian negara yang bersangkutan demi terciptanya transisi yang bersifat mendasar dari sistem ekonomi tradisional ke sistem ekonomi modern. Perubahan ini bersifat struktural dan melibatkan seluruh fungsi ekonomi seperti transformasi produksi, perubahan komposisi permintaan konsumen, *international trade*, dan sumber daya serta perubahan faktor sosio-ekonomi.

### 3.1.3 Revolusi Ketergantungan Internasional

Berbagai pemikiran para ekonom terkait ‘ketergantungan internasional’ menekankan pada pentingnya struktur dan fungsi perekonomian dunia di mana keputusan yang diambil oleh negara maju ternyata memberikan implikasi positif maupun negatif terhadap perekonomian negara berkembang (efek domino). Dalam teori ini adapun beberapa pendekatan yang menjadi dasar dari ketergantungan internasional, antara lain sebagai berikut:

- **Model Ketergantungan Neokolonial.** Pendekatan ini sering kali disebut sebagai model ketergantungan neokolonial yang merupakan suatu pengembangan pemikiran kaum Marxis. Model ini menghubungkan keberadaan negara Dunia Ketiga terhadap evolusi sejarah hubungan internasional yang sama sekali tidak seimbang antara negara kaya dengan negara miskin dalam suatu sistem kapitalis internasional. Negara-negara kaya sering kali bersikap eksploitatif terhadap negara miskin.
- **Model Paradigma Palsu.** Aliran yang satu ini relatif tidak begitu radikal karena pendekatan ini mencoba menghubungkan keterbelakangan negara-negara Dunia Ketiga dengan kesalahan dan ketidaktepatan saran yang diberikan oleh para pakar, pengamat, ataupun ekonom dunia.
- **Tesis Pembangunan-Dualistik.** Dasar pemikiran dan pandangan dalam pendekatan ini adalah melihat dunia yang terbagi menjadi dua kelompok besar yaitu negara-negara kaya dan miskin serta di negara

berkembang terdapat segelintir penduduk yang kaya di antara mayoritas penduduk miskin. Konsep ini memperlihatkan bahwa adanya jurang pemisah yang kian lama terus melebar antara negara miskin dan kaya.

#### **3.1.4 Kontrarevolusi Neoklasik: Fundamentalisme Pasar**

Bagi negara-negara maju, kontrarevolusi adalah aliran kebijakan makroekonomi yang lebih mementingkan sisi penawaran, teori ekspektasi rasional, dan gelombang swastanisasi perusahaan-perusahaan milik negara. Sedangkan bagi negara-negara berkembang, kontrarevolusi berarti pasar yang lebih bebas dan reduksi intervensi pemerintah dalam perekonomian nasional.

- **Teori Ekonomi Neoklasik Tradisional.** Terdapat banyak aspek dari teori ekonomi neoklasik konvensional yang harus dikoreksi dan atau diperbaiki agar dapat menjawab berbagai tantangan, dan dapat relevan dengan fakta kelembagaan, sosial, dan struktural di negara-negara berkembang yang memiliki karakteristik tersendiri. Teori ekonomi neoklasik konvensional mengungkapkan bahwa *economic growth* suatu negara sangat dipengaruhi oleh kemampuan negara tersebut dalam melakukan produksi. Produksi dan distribusi yang dilakukan secara efisien melalui sistem harga yang baik dan stabil menjadi bagian integral dari keberhasilan usaha pembangunan ekonomi, sebagaimana terdapat pada inti dari teori ekonomi neoklasik konvensional. Selain itu, teori ini sangat berkaitan dengan inefisiensi perusahaan-perusahaan milik pemerintah (BUMN; BUMD), gagalnya rencana strategis pembangunan, dan dampak negatif yang ditimbulkan oleh distorsi harga domestik dan internasional akibat intervensi yang dilakukan oleh pemerintah secara berlebihan. Dengan demikian, ada sejumlah ekonom mengkritik teori ini dan menilai bahwa mekanisme pasar bebas dan perekonomian terbuka, serta tidak adanya intervensi pemerintah secara berlebihan merupakan beberapa hal yang



sebenarnya dibutuhkan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi secara merata di negara-negara berkembang di dunia.

### **Soal Latihan**

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan ilmu ekonomi pembangunan?
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan teori tahapan linier?
3. Jelaskan perbedaan mendasar tahap pertumbuhan Rostow dan model pertumbuhan Harrod-Domar dalam teori tahapan linier?
4. Jelaskan tentang model perubahan struktural beserta teori pembangunan Lewis dan analisis perubahan struktural dan pola-pola pembangunan?
5. Jelaskan apa yang dimaksud dengan revolusi ketergantungan internasional?
6. Jelaskan apa yang dimaksud dengan teori ekonomi neoklasik tradisional?

## **BAB 4**

### **MODEL KONTEMPORER PEMBANGUNAN DAN KETERBELAKANGAN**

#### **Standar kompetensi**

- Mahasiswa mampu memahami keterbelakangan akibat kegagalan koordinasi
- Mahasiswa mampu memahami kontribusi model baru pembangunan

#### **Kompetensi dasar**

- Mahasiswa mampu menjelaskan keterbelakangan akibat kegagalan koordinasi
- Mahasiswa mampu menjelaskan kontribusi positif dari model-model baru pembangunan

#### **4.1 Pendahuluan: Mengatasi Keterbelakangan**

Sering kali banyak pemangku kepentingan, khususnya para pakar ekonomi melakukan hal yang tidak efisien karena dianggap rasional dan tetap dianggap rasional sepanjang negara lain juga melakukannya. Hal ini dapat memunculkan masalah *fundamental* berupa kegagalan koordinasi.

Umumnya, perusahaan dan lembaga ekonomi mampu berkoordinasi untuk mencapai ekuilibrium yang lebih baik atas kepemilikan mereka. Namun dalam banyak kasus, kebijakan dan bantuan/dukungan pemerintah tetap akan dibutuhkan untuk mengatasi dampak dari keterbelakangan.

Tujuan dari teori pembangunan ekonomi tidak hanya untuk memahami keterbelakangan namun juga untuk merancang kebijakan yang efektif guna mendapatkan langkah solutif untuk menyelesaikan keterbelakangan yang terjadi. Adapun beberapa teori dan model kontemporer dalam mendukung pembangunan ekonomi yang akan dijelaskan pada pembahasan bab ini.

#### **4.2 Teori Pertumbuhan Baru: Pertumbuhan Endogen**

Kinerja teori neoklasik tidak memuaskan dalam menjelaskan sumber-sumber pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Teori pertumbuhan baru memberikan

kerangka teoritis untuk menganalisis pertumbuhan endogen yaitu pertumbuhan GNI (*Gross National Income*) yang persisten, yang ditentukan oleh sistem yang mengatur proses produksi dan bukan oleh kekuatan-kekuatan di luar sistem. Model ini menganggap bahwa pertumbuhan GNI merupakan konsekuensi alamiah dari ekuilibrium jangka panjang. Hal ini pun bertujuan untuk menjelaskan perbedaan tingkat pertumbuhan antar negara maupun faktor-faktor yang memberi proporsi lebih besar dalam pertumbuhan yang diobservasi. Model pertumbuhan endogen memiliki kemiripan struktural dengan model neo-klasik, tetapi sangat berbeda dalam hal asumsi yang mendasarinya dan kesimpulan yang ditarik darinya. Perbedaan teoritis yang paling signifikan berasal dari dikeluarkannya asumsi neo-klasik tentang hasil marjinal yang semakin menurun atas investasi modal, memberikan peluang terjadinya skala hasil yang kian meningkat dalam produksi agregat, dan sering kali berfokus pada peran eksternalitas dalam menentukan tingkat pengembalian investasi modal. Teori pertumbuhan endogen berupaya menjelaskan keberadaan skala hasil yang kian meningkat dan pola pertumbuhan jangka panjang yang berbeda-beda antara negara. Dan dikarenakan peran teknologi dalam model ini, maka perubahan eksogen tidak diperlukan untuk menjelaskan pertumbuhan jangka panjang.

#### **4.3 Keterbelakangan Sebagai Akibat Kegagalan Koordinasi**

1. Analisis terkait masalah kegagalan koordinasi memberikan banyak pelajaran dan insights penting yang menyeluruh serta bermanfaat untuk menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan di masa mendatang. Analisis ini menunjukkan potensi terjadinya kegagalan pasar, yang dapat mempengaruhi proyeksi keberhasilan pembangunan ekonomi, secara lebih luas dan lebih dalam daripada yang telah dipahami sebelumnya.
2. Analisis ekonomi konvensional tentang monopoli, eksternalitas polusi, dan kegagalan pasar menunjukkan "kerugian segitiga beban baku (deadweight triangle losses)" yang konsekuensinya relatif kecil. Selanjutnya, masalah kegagalan koordinasi dapat menimbulkan efek yang lebih luas jangkauannya dan mampu memberikan konsekuensi nyata.

3. Berikut merupakan beberapa contoh terkait kegagalan koordinasi, antara lain adalah sebagai berikut:

- Munculnya interaksi dari berbagai perilaku yang cukup terdistorsi
- Sejumlah investor potensial gagal mempertimbangkan efek pendapatan dari upah yang mereka bayarkan
- Timbulnya distorsi yang sangat besar hingga pada kegagalan proses industrialisasi secara langsung.

Pengetahuan terkait konsekuensi kegagalan koordinasi ini menimbulkan besarnya manfaat potensial atas peran aktif atau intervensi pemerintah di dalam konteks ekuilibria jamak.

#### **4.3.1 Kegagalan Koordinasi Komplementer: Kebijakan Intervensi Mendalam**

Kegagalan koordinasi yang dapat timbul dengan adanya komplementaritas menegaskan kemungkinan adanya pembuatan kebijakan intervensi yang mendalam oleh pemerintah. Kebijakan tersebut berupaya menggerakkan perekonomian menuju ekuilibrium yang lebih baik, atau bahkan menuju tingkat pertumbuhan permanen yang lebih tinggi, yang pada saatnya nanti dapat mencukupi dirinya sendiri (*self-sustaining*).

Sebagai contoh, dalam beberapa kasus, adanya buruh anak-anak mencerminkan suatu jenis ekuilibrium yang buruk di antara keluarga-keluarga yang anak-anaknya bekerja. Setelah sukses menghilangkan buruh anak-anak, dalam sejumlah kasus, regulasi buruh anak tidak perlu lagi ditegakkan untuk mencegah munculnya buruh anak kembali.

Apabila tidak terdapat dorongan untuk kembali ke perilaku yang terkait dengan ekuilibrium yang buruk, maka pemerintah tidak perlu lagi melanjutkan intervensi yang dirancang untuk mengatasinya. Selanjutnya, pemerintah dapat memusatkan daya upayanya pada masalah pokok dan krusial yang lain, yang memerlukan peran esensial dari pemerintah. Karakter 'penyembuhan-sekali-jadi' dari beberapa masalah ekuilibria jamak sangat menarik perhatian, karena dapat

membuat kebijakan pemerintah sangat ampuh dalam mengatasi permasalahan pembangunan ekonomi.

#### **4.3.1.1 Kebijakan Intervensi Mendalam: Kegagalan Pemerintah**

Intervensi mendalam sering kali menyebabkan potensi biaya dari peran publik juga menjadi jauh lebih besar. Konsekuensi pilihan kebijakan menjadi lebih berat, karena kebijakan buruk yang dibuat pada masa kini dapat menyebabkan perekonomian ke dalam ekuilibrium yang buruk selama beberapa tahun ke depan. Kebijakan yang kurang tepat bahkan dapat menggerakkan perekonomian ke dalam ekuilibrium yang lebih buruk daripada kondisi semula.

Intervensi mendalam oleh pemerintah dapat memberikan dampak negatif pada perekonomian, apabila mengambil kebijakan dengan dasar yang tidak tepat. Hal ini dapat terjadi ketika rezim pemerintah bertindak sangat koruptif, dan sejumlah pejabat pemerintah serta politisi memiliki kepentingan dan mendapatkan keuntungan pribadi dari kebijakan yang diambil. Adalah sangat naif dan bahkan berbahaya jika berharap pemerintah akan menjadi sumber reformasi yang dapat menggerakkan perekonomian menuju ekuilibrium yang lebih baik di negara-negara di mana pemerintahnya justru merupakan bagian dari kaitan kompleks ekuilibrium yang buruk.

#### **4.3.1.2 Kebijakan Intervensi Mendalam: Sektor Publik-Swasta dan Komunitas Internasional**

Kegagalan pemerintah maupun kegagalan pasar merupakan hal yang nyata, namun kontribusi sektor publik dan swasta terhadap pembangunan juga merupakan hal yang sangat krusial. Dengan demikian, kerja sama maupun sinergi pelaku di sektor publik dan swasta baik secara langsung ataupun tidak langsung bertujuan untuk dapat menciptakan kondisi yang dibutuhkan untuk menghindari jebakan kemiskinan. Selain itu, untuk menghilangkan jebakan kemiskinan, komunitas internasional juga mempunyai peran penting, yaitu dapat berkontribusi dengan memberikan gagasan, model, serta berfungsi sebagai katalis perubahan,

serta menyediakan dana yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan berbagai rencana maupun program kerja.

#### **4.4 Kontribusi Model-Model Baru Pembangunan**

Seiring dengan semakin meluasnya negara yang menganut sistem politik demokratis di seluruh dunia, maka pemahaman baru terhadap jebakan pembangunan dapat memberikan panduan bagi rancangan kebijakan yang lebih efektif daripada kebijakan yang sebelumnya.

Beragam model baru pembangunan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap berbagai penyebab dan efek jebakan kemiskinan. Berikut merupakan beberapa kontribusi positif dengan adanya model-model baru pembangunan, antara lain:

- Pendekatan baru yang menunjukkan potensi kontribusi yang sesungguhnya melalui bantuan pembangunan dari luar yang melampaui penyediaan modal dan pemodelan cara-cara baru yang relevan dengan perkembangan zaman
- Memberi penekanan yang lebih rinci terhadap peran jenis-jenis komplementaritas strategis yang berbeda
- Mampu menjelaskan peran ekspektasi
- Menyoroti cakupan potensial intervensi mendalam
- Memperbaiki pemahaman tentang potensi peran pemerintah dan kendala terhadap efektivitas peran tersebut

Adapun keterbatasan utama model baru adalah bahwa analisis model tersebut memang mendalam, namun implikasinya pada kebijakan praktis masih menjadi perhatian yang harus dikaji lebih lanjut. Memang masih terlalu awal untuk mengharapkan rekomendasi kebijakan yang terinci dari pendekatan-pendekatan ini, tetapi setidaknya ada *input* baru dalam melakukan pembangunan ekonomi, khususnya bagi negara Dunia Ketiga.

### **Soal Latihan**

1. Apa yang dimaksud dengan pertumbuhan endogen dalam model kontemporer pembangunan?
2. Sebutkan dan jelaskan beberapa contoh terkait dengan kegagalan koordinasi?
3. Apa yang dimaksud dengan kegagalan koordinasi komplementer? Jelaskan!
4. Jelaskan secara singkat terkait kebijakan intervensi mendalam yang dilakukan oleh pemerintah, sektor publik dan swasta, serta komunitas internasional?
5. Sebutkan beberapa kontribusi positif dari model baru pembangunan?

## **BAB 5**

### **KEMISKINAN, KETIMPANGAN, DAN PEMBANGUNAN**

#### **Standar kompetensi**

- Mahasiswa mampu memahami beberapa unsur *fundamental* terkait kebijakan pemberantasan kemiskinan dan ketimpangan
- Mahasiswa mampu memahami cara mengukur ketimpangan
- Mahasiswa mampu memahami indeks kemiskinan manusia

#### **Kompetensi dasar**

- Mahasiswa mampu menjelaskan unsur-unsur paling mendasar terkait kebijakan pemberantasan kemiskinan dan ketimpangan
- Mahasiswa mampu menjelaskan distribusi ukuran pendapatan, kurva Lorenz dan koefisien gini
- Mahasiswa mampu menjelaskan indeks kemiskinan manusia beserta contohnya

#### **5.1 Pendahuluan: Kemiskinan dan Ketimpangan**

Kemiskinan yang sangat mencolok masih banyak ditemukan di berbagai negara berkembang di seluruh dunia, meskipun sudah dilakukan berbagai upaya perbaikan yang cukup signifikan selama lebih dari lima puluh tahun terakhir. Hampir setengah populasi dunia hidup dengan penghasilan kurang dari \$2 per hari. Penduduk miskin rentan terserang penyakit, menderita kekurangan gizi, tingkat kesehatan yang buruk, buta huruf, tinggal di lingkungan kumuh, dan tidak mendapatkan edukasi formal.

*Gross national income* (GNI) memainkan peran krusial dalam pembangunan ekonomi. Fokus bahasan bukan hanya pada bagaimana menumbuhkan GNI, tetapi juga siapakah yang dapat menumbuhkan GNI tersebut? Apakah mayoritas masyarakat atau hanya segelintir orang saja. Apabila yang berperan menumbuhkan GNI tersebut hanya kelas elit yang berjumlah sedikit, maka manfaat pertumbuhan GNI hanya dapat dinikmati oleh mereka saja, dan



kemiskinan serta ketimpangan pun akan semakin parah. Sebaliknya, apabila GNI dihasilkan oleh orang banyak, maka mereka juga yang akan memetik manfaat terbesarnya dan mampu menciptakan pemerataan ekonomi yang lebih luas.

## 5.2 Kemiskinan dan Ketimpangan: Unsur Fundamental

Pendekatan suatu kebijakan terkait dengan permasalahan kemiskinan dan ketimpangan distribusi pendapatan di negara-negara berkembang (negara Dunia Ketiga) membutuhkan satu "paket" kebijakan yang komponen-komponennya bersifat saling melengkapi dan saling menunjang serta komprehensif di mana paket kebijakan ini meliputi beberapa unsur *fundamental*, antara lain adalah sebagai berikut:

- Satu atau serangkaian kebijakan yang dirancang guna mengoreksi berbagai distorsi harga-harga relatif dari masing-masing faktor produksi. Hal ini bertujuan untuk menjamin pembentukan harga-harga pasar, yang selanjutnya akan mampu memberikan sinyal-sinyal dan insentif yang tepat (sesuai dengan kepentingan sosial), bagi para produsen maupun pemasok.
- Satu atau serangkaian kebijakan yang khusus dibuat untuk memodifikasi ukuran distribusi pendapatan di mana hal ini dilakukan pada kelompok masyarakat berpenghasilan tinggi, melalui pajak progresif atas pendapatan dan kekayaan yang mereka miliki. Sementara itu, untuk kelompok masyarakat berpendapatan rendah, dapat melalui tunjangan langsung dan upaya penyediaan berbagai macam barang konsumsi serta peningkatan jasa-jasa pelayanan yang dibiayai oleh pemerintah, salah satu contohnya adalah program ketenagakerjaan.
- Seperangkat target kebijakan yang secara langsung mampu memperbaiki kaum miskin dan komunitasnya melalui skema 'jaring pengaman' dengan menawarkan program pengembangan kapabilitas serta modal manusia dan sosial seperti pembiayaan keuangan mikro,

jaminan kesehatan, dukungan biaya pendidikan, pembangunan pertanian, keberlangsungan lingkungan, dan program pengembangan serta pemberdayaan masyarakat.

### 5.3 Mengukur Kemiskinan dan Ketimpangan

#### 5.3.1 Mengukur Ketimpangan

Para ekonom dunia umumnya membedakan dua ukuran pokok distribusi pendapatan di mana keduanya digunakan untuk tujuan kuantitatif dan analitis. Berikut merupakan beberapa cara untuk mengukur ketimpangan yang terjadi di masyarakat, antara lain:

- **Distribusi Ukuran Pendapatan.** Pendekatan ini merupakan ukuran yang paling sering digunakan oleh para ekonom di seluruh dunia. Ukuran ini secara langsung mengestimasi jumlah penghasilan yang diterima oleh setiap individu ataupun rumah tangga. Pendekatan ini mengabaikan cara mendapatkan penghasilan, sumber / lokasi penghasilan maupun sektor kegiatan yang menjadi sumber penghasilan juga diabaikan.
- **Kurva Lorenz.** Kurva ini memperlihatkan jumlah penerima pendapatan dinyatakan pada sumbu horizontal (dalam persentase kumulatif). Sedangkan sumbu vertikal dari kurva ini memperlihatkan bagian dari pendapatan total yang diterima oleh masing-masing persentase kelompok penduduk tersebut. Sumbu tersebut juga berakhir pada titik 100 persen sehingga berarti kedua sumbu sama panjangnya. Kurva Lorenz menunjukkan hubungan kuantitatif aktual antara persentase penerima pendapatan dengan persentase pendapatan total yang diterima selama kurun waktu tertentu.
- **Koefisien Gini.** Metode lain yang umum digunakan untuk mengukur derajat ketimpangan pendapatan relatif adalah dengan menghitung rasio bidang yang terletak antara garis diagonal dan kurva Lorenz dibagi dengan luas separuh segi empat di mana kurva Lorenz itu

berada. Rasio ini dikenal dengan sebutan rasio konsentrasi Gini yang berasal dari nama ahli statistik Italia, yang memformulasikannya pertama kali pada tahun 1912. Koefisien Gini merupakan ukuran ketimpangan agregat yang angkanya berkisar antara nol hingga satu. Untuk negara dengan derajat ketimpangannya yang tinggi berkisar antara 0,50 – 0,70. Sementara itu, negara dengan derajat ketimpangan yang relatif lebih merata, angkanya hanya berkisar 0,20 – 0,35.

### 5.3.2 Mengukur Kemiskinan Absolut

Cakupan kemiskinan absolut ialah sejumlah penduduk yang tidak mampu memperoleh sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Masyarakat yang hidup dalam kondisi tersebut berada di bawah garis kemiskinan internasional. Garis tersebut tidak mengenal tapal batas antarnegara, tidak bergantung pada tingkat pendapatan per kapita, dan juga memperhitungkan perbedaan tingkat harga antarnegara dengan mengukur penduduk miskin sebagai orang yang hidup kurang dari \$1 atau \$2 per hari.

Kemiskinan absolut dapat diukur dengan angka atau hitungan per kepala, untuk mengetahui seberapa banyak orang yang penghasilannya berada di bawah garis kemiskinan absolut. Garis kemiskinan ditetapkan pada tingkat yang selalu konstan secara riil, sehingga dapat ditelusuri kemajuan yang diperoleh dalam menanggulangi kemiskinan pada *level* absolut sepanjang waktu.

Dalam berbagai pendekatan, metode dan penyederhanaan perhitungan jumlah penduduk yang masih hidup di bawah garis kemiskinan itu sendiri memang masih memiliki banyak keterbatasan. Salah satu metode yang paling sering dan umum digunakan oleh berbagai negara maupun lembaga di dunia untuk mengukur kemiskinan adalah dengan menggunakan pendekatan **indeks kemiskinan manusia**. Indeks ini merupakan ukuran kemiskinan yang pertama kali diperkenalkan oleh UNDP dalam *Human Development Report* di tahun 1997. Indeks kemiskinan manusia atau lebih populer dengan sebutan *Human Poverty Index* – HPI menekankan pada tiga indikator utama, yakni kehidupan (lebih dari 30 persen penduduk negara-negara yang paling miskin cenderung hidup kurang

dari 40 tahun), pendidikan dasar (persentase penduduk dewasa yang buta huruf), dan keseluruhan ketetapan ekonomi (persentase penduduk yang tidak memiliki akses terhadap pelayanan kesehatan, air bersih dan kurangnya berat badan anak berusia di bawah lima tahun).

### **Soal Latihan**

1. Sebutkan dan jelaskan beberapa unsur *fundamental* (yang paling mendasar) dari pendekatan kebijakan terkait dengan permasalahan kemiskinan dan ketimpangan?
2. Apa yang dimaksud dengan distribusi ukuran pendapatan?
3. Jelaskan secara singkat apa yang dimaksud dengan kurva Lorenz dan koefisien gini?
4. Jelaskan apa yang dimaksud dengan indeks kemiskinan manusia?
5. Jelaskan sejarah awal terciptanya indeks kemiskinan manusia?
6. Berikan satu contoh terkait laporan indeks kemiskinan manusia yang dirilis secara resmi oleh UNDP?

## **BAB 6**

### **PERTUMBUHAN PENDUDUK DAN PEMBANGUNAN EKONOMI: PENYEBAB, KONSEKUENSI, DAN KONTROVERSI**

#### **Standar kompetensi**

- Mahasiswa mampu memahami tantangan dan yang dihadapi oleh negara-negara berkembang dalam menghadapi laju pertumbuhan penduduk
- Mahasiswa mampu memahami cara negara-negara maju dalam mendukung kebijakan kependudukan
- Mahasiswa mampu memahami peran negara-negara berkembang mendukung program kependudukan

#### **Kompetensi dasar**

- Mahasiswa dapat menjelaskan tantangan dan yang dihadapi oleh negara-negara berkembang dalam menghadapi laju pertumbuhan penduduk
- Mahasiswa dapat menjelaskan cara negara-negara maju dalam mendukung kebijakan kependudukan
- Mahasiswa mampu menjelaskan peran negara-negara berkembang mendukung program kependudukan

#### **6.1 Masalah Pokok: Pertumbuhan Penduduk dan Kualitas Hidup**

Setiap tahunnya ada sekitar 80 juta manusia baru lahir dan berkontribusi terhadap penambahan jumlah penduduk dunia yang kini sudah mencapai angka miliaran jiwa. Mayoritas penduduk tersebut berasal dari negara-negara berkembang. Pertumbuhan penduduk memberikan implikasi multi-dimensional di mana hal ini tentunya berpengaruh terhadap perekonomian dunia.

Ada beberapa tantangan yang perlu dihadapi terkait pertumbuhan penduduk yang tumbuh begitu pesat, khususnya di negara-negara berkembang. Beberapa yang paling mendasar adalah seperti berikut ini:

- Apa yang harus dilakukan negara-negara berkembang untuk mengatasi ledakan pertumbuhan angka kerjanya yang sangat besar?

- Bagaimana negara-negara berkembang meningkatkan taraf hidup penduduknya di tengah laju pertumbuhan penduduk yang kian tidak terkendali?
- Apa saja implikasi dari laju pertumbuhan penduduk di negara-negara berkembang?
- Bagaimana negara berkembang dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatannya?
- Sejauh mana peningkatan kesejahteraan di negara-negara maju dapat menjadi faktor yang menghambat negara-negara berkembang dalam upaya mereka mengatasi lonjakan jumlah penduduk?

## 6.2 Pertumbuhan Penduduk Dunia Sepanjang Sejarah

Pertumbuhan penduduk di dunia terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat dari rangkuman pertumbuhan penduduk dunia di bawah ini.

**Tabel 6.1 Taksiran Pertumbuhan Penduduk Dunia Sepanjang Masa**

<b>Tahun</b>	<b>Taksiran Jumlah Penduduk (Dalam Jutaan)</b>	<b>Taksiran Kenaikan Tahunan dalam Periode yang diobservasi (%)</b>
1650	545	0,04
1750	728	0,29
1800	906	0,45
1900	1.608	0,65
1950	2.576	0,91
1970	3.698	2,09
1980	4.448	1,76
1990	5.292	1,73
2000	6.090	1,48
2050 (Proyeksi)	9.035	0,45

Tabel di atas menunjukkan bahwa selama lebih dari dua juta tahun keberadaan manusia di bumi, jumlah total penduduk dunia pada itu awalnya masih sangat terbatas. Sampai pada akhirnya, masuk pada permulaan zaman masehi, yakni 2.000 tahun lalu, penduduk dunia bertambah hampir menjadi 250 juta jiwa, yang kurang dari seperlima penduduk Tiongkok sekarang. Pertumbuhan penduduk melaju begitu pesat, dan dalam kurun waktu empat dekade terakhir dari 1950 – 1990 tercatat jumlah penduduk dunia meningkat signifikan, sehingga mencapai 5,3 miliar umat manusia. Tabel di atas juga memperlihatkan betapa cepatnya pertumbuhan penduduk dunia semenjak tahun 1950, khususnya apabila dibandingkan dengan pertumbuhan penduduk selama kurun waktu 200 tahun sebelumnya.

Di sisi lain, hal yang cukup menonjol dari data di atas adalah begitu besarnya laju pertumbuhan penduduk negara-negara berkembang sejak tahun 1950, baik dalam persentase jumlah keseluruhan maupun dalam jumlah absolutnya. Terakhir, proyeksi di tahun 2050, penduduk dunia diprediksi menyentuh angka kurang lebih sembilan miliar jiwa. Angka yang sangat fantastis.

### **6.3 Penurunan Angka Kelahiran**

Dalam beberapa dekade terakhir, angka kelahiran di negara-negara miskin, seperti di sebagian besar negara-negara di Afrika sub-Sahara, dan Bangladesh mengalami penurunan yang cukup signifikan. Penurunan ini merupakan hasil dari kontribusi yang tidak kecil dari semakin meluasnya ketersediaan program keluarga berencana. Para ahli kependudukan kini sibuk menurunkan, sampai mencapai angka yang tidak berlebihan, estimasi mereka seputar total populasi dunia pada dekade-dekade selanjutnya.

Tentunya penurunan ini tidak terlepas dari upaya sinergis yang dilakukan oleh negara-negara maju dalam menyediakan bantuan pembangunan yang diperluas, terutama upaya-upaya yang difokuskan pada kebutuhan dan kesempatan untuk mengurangi kemiskinan secara besar-besaran, karena kemiskinan masih menjadi penyebab terbesar dari angka kelahiran yang tinggi.

Perubahan ini juga sangat membantu menyiapkan fase selanjutnya bagi kemungkinan suksesnya usaha pembangunan di masa mendatang.

#### **6.4 Konsekuensi Negatif dari Laju Pertumbuhan Penduduk yang Pesat**

Berdasarkan studi empiris, terdapat sejumlah konsekuensi negatif dari pertumbuhan penduduk. Berikut adalah penjelasan selengkapnya:

- **Pertumbuhan ekonomi.** Bukti nyata memperlihatkan bahwa kenaikan jumlah penduduk yang sangat cepat cenderung dapat menurunkan tingkat pertumbuhan pendapatan per kapita di sebagian besar negara-negara berkembang.
- **Pendidikan.** Secara umum menunjukkan bahwa keluarga besar dengan pendapatan yang rendah mempersempit peluang orang tua untuk memberikan pendidikan formal kepada anak-anaknya. Pertumbuhan penduduk, menyebabkan distribusi anggaran pendidikan semakin rendah.
- **Kemiskinan dan Ketimpangan Pendapatan.** Pada tingkat individual atau rumah tangga terlihat cukup jelas dan dapat dijadikan dasar untuk menarik simpulan bahwa penambahan penduduk yang cepat berdampak negatif dan signifikan terhadap penduduk miskin, terutama yang paling miskin, mereka yang tidak memiliki alat produksi sendiri atau lahan.
- **Kesehatan.** Angka fertilitas yang tinggi cenderung merugikan kesehatan ibu dan anak-anaknya. Hal ini tentu saja memperbesar risiko kehamilan.
- **Ketersediaan Bahan Pangan.** Penduduk yang terus bertambah, membuat penambahan stok pangan harus dilakukan. Jelaslah penyediaan bahan pangan secara memadai menjadi sulit apabila jumlah penduduk terus bertambah.
- **Lingkungan Hidup.** Pertumbuhan penduduk yang pesat ikut memacu proses kerusakan lingkungan di mana pembukaan lahan, pengrusakan



hutan, dan erosi tanah merupakan beberapa konsekuensi yang umum terjadi.

- **Migrasi Internasional.** Peningkatan migrasi internasional yang legal maupun ilegal merupakan konsekuensi utama dari ledakan penduduk di sejumlah negara berkembang.

## 6.5 Konsensus Internasional Terkait Pertumbuhan Penduduk

Terdapat perbedaan pendapat mengenai konsekuensi positif maupun negatif dari pertumbuhan penduduk yang pesat di berbagai negara di dunia. Berikut adalah penjelasan terkait tiga proposisi yang menjadi komponen utama dalam konsensus internasional yang berkaitan dengan laju pertumbuhan penduduk dunia, antara lain adalah sebagai berikut:

- Pertumbuhan penduduk bukan merupakan penyebab utama rendahnya taraf hidup masyarakat, kesenjangan pendapatan, atau terbatasnya kebebasan dalam membuat pilihan yang merupakan masalah pokok negara Dunia Ketiga.
- Persoalan kependudukan tidak hanya menyangkut jumlah, namun juga meliputi kualitas hidup dan kesejahteraan materiil.
- Pertumbuhan penduduk yang cepat mendorong timbulnya masalah keterbelakangan dan membuat prospek pembangunan menjadi semakin jauh. Laju pertumbuhan penduduk yang sangat cepat merupakan salah satu faktor penting penyebab keterbelakangan di banyak negara berkembang.

## 6.6 Bagaimana Negara Maju Membantu Negara Berkembang Melalui Program Kependudukan

Sejumlah negara maju dan berbagai badan bantuan multilateral melakukan upaya untuk membantu negara-negara berkembang untuk mencapai sasaran kebijakan kependudukan dalam kurun waktu yang singkat. Pertama, negara maju secara aktif menyediakan bantuan riset guna mengembangkan metode dan

teknologi pengendalian kelahiran seperti pil kontrasepsi, penyempurnaan prosedur, sterilisasi, *intrauterine devices* (IUD) modern, dan dukungan alat kontrasepsi lainnya yang dinilai efektif.

Selain itu, penyediaan bantuan dari sisi finansial juga dapat dilakukan oleh negara-negara maju untuk mendukung berbagai program keluarga berencana, pengembangan sarana kesehatan dan pendidikan umum, serta kegiatan-kegiatan riset guna merumuskan kebijakan kependudukan yang tepat dan holistik. Hal ini sangat diharapkan mampu memberikan dukungan dan kontribusi positif bagi pembangunan ekonomi dan kependudukan di negara Dunia Ketiga.

## **6.7 Peran Negara Berkembang Dalam Program Kependudukan**

Variabel utama yang dapat mempengaruhi tinggi-rendahnya tingkat permintaan akan anak pada skala rumah tangga atau keluarga sangatlah terkait dengan konsep pembangunan itu sendiri. Dengan demikian, haruslah ada sejumlah kebijakan pembangunan tertentu untuk mengontrol laju pertumbuhan penduduk. Kebijakan-kebijakan tersebut secara khusus ditujukan untuk mengurangi kemiskinan absolut, memperkecil ketidakmerataan pendapatan, memperluas akses kesehatan dan pendidikan, meningkatkan penyediaan lapangan kerja, meningkatkan kesehatan ibu dan anak, menciptakan jasa-jasa pelayanan sosial secara lebih merata bagi semua elemen penduduk. Adapun beberapa kebijakan yang dapat dilakukan oleh pemerintah berkembang, antara lain:

- Menggerakkan dan mensosialisasikan secara masif program keluarga berencana dengan menyediakan dukungan pelayanan kesehatan dan penyediaan alat kontrasepsi secara masif dalam rangka mendorong terciptanya pola perilaku masyarakat yang diinginkan.
- Melakukan sosialisasi secara masif dan komprehensif terkait pola keluarga kecil. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan penerangan lewat media massa dan edukasi kepada masyarakat, baik bersifat formal maupun informal.

- Pemerintah secara terencana memberikan insentif maupun disinsentif ekonomi guna mengurangi jumlah anak per keluarga misalnya melalui penghapusan atau pengurangan jangka waktu cuti hamil beserta mereduksi tunjangannya.

### **Soal Latihan**

1. Apa saja permasalahan dasar yang dihadapi oleh negara-negara berkembang dalam menghadapi laju pertumbuhan penduduk yang begitu pesat dan tantangan dalam peningkatan kualitas hidup?
2. Menurut Anda, bagaimana cara menyikapi proyeksi ledakan penduduk di tahun 2050 mendatang?
3. Sebutkan dan jelaskan beberapa konsekuensi negatif dari pesatnya pertumbuhan penduduk yang terjadi di negara-negara berkembang?
4. Sebutkan dan jelaskan tiga konsensus internasional yang telah disepakati terkait dengan pertumbuhan penduduk dunia?
5. Bagaimana cara negara-negara maju dalam mendukung kebijakan kependudukan yang dilakukan oleh negara-negara berkembang?
6. Jelaskan peran negara-negara berkembang dalam mengimplementasikan berbagai program kependudukan?

## **BAB 7**

### **URBANISASI DAN MIGRASI DESA-KOTA: TEORI DAN KEBIJAKAN**

#### **Standar kompetensi**

- Mahasiswa mampu memahami fenomena urbanisasi yang tengah terjadi
- Mahasiswa mampu memahami hubungan antara pembangunan ekonomi dan urbanisasi
- Mahasiswa mampu memahami beberapa elemen kebijakan yang harus ada di dalam kebijakan urbanisasi

#### **Kompetensi dasar**

- Mahasiswa dapat menjelaskan fenomena urbanisasi yang tengah terjadi di negara-negara berkembang
- Mahasiswa mampu menjelaskan korelasi atau hubungan antara pembangunan ekonomi dan urbanisasi
- Mahasiswa dapat menjelaskan beberapa elemen kebijakan yang harus ada di dalam kebijakan urbanisasi

#### **7.1 Pendahuluan: Urbanisasi dan Migrasi Desa-Kota**

Urbanisasi dan migrasi desa-kota masih akan terus berlangsung dan tidak dapat dihindari, hal ini didasari karena adanya tren jangka panjang, perbandingan dengan negara maju, dan rangsangan individu yang masih kuat.

Bias perkotaan memicu migrasi, namun investasi yang berfokus di bidang pertanian cukup meningkatkan produktivitas di daerah pedesaan sehingga memerlukan tenaga kerja yang lebih sedikit. Kebanyakan daerah alternatif yang menjadi perluasan kesempatan kerja cenderung terkonsentrasi di daerah perkotaan akibat efek aglomerasi.

Seiring dengan peningkatan kualitas pendidikan di daerah pedesaan, para pekerja memperoleh keterampilan yang diperlukan sehingga semakin terdorong untuk mencari pekerjaan di kota. Namun, migrasi desa-kota sering kali masih

menjadi tantangan dan masalah pelik dari sudut pandang sosial, khususnya di kota-kota megapolitan.

Salah satu dilema yang paling kompleks dari proses pembangunan, yaitu fenomena perpindahan penduduk secara masif yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam sejarah dari berbagai pelosok daerah pedesaan ke daerah perkotaan di Afrika, Asia, maupun Amerika Latin. Pertumbuhan penduduk dunia di negara-negara berkembang terus meningkat signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2050 mendatang, diprediksi jumlah penduduk dunia akan mencapai lebih dari 9 miliar jiwa, dan ledakan atau laju pertumbuhan penduduk yang paling dramatis akan terjadi di berbagai kota besar di sejumlah negara berkembang.

## **7.2 Fenomena Urbanisasi**

Salah satu fenomena demografis seusai Perang Dunia Kedua yang sangat mengejutkan dan mengkhawatirkan kita semua, apalagi jika mengingat prospek permasalahannya di masa mendatang, adalah begitu cepatnya pertumbuhan penduduk perkotaan di berbagai negara yang sedang berkembang. Pada tahun 1950, baru terdapat 275 juta orang yang tinggal di kota – kota di negara – negara Dunia Ketiga atau hanya 38 persen dan 724 juta total penduduk perkotaan di seluruh dunia. Namun, menurut perkiraan Perserikatan Bangsa – bangsa, penduduk dunia yang tinggal di perkotaan pada tahun 2003 sudah mencapai 3 miliar jiwa dan lebih dari dua pertiga di antaranya tinggal di kota – kota metropolitan di negara – negara sedang berkembang.

Pertumbuhan penduduk di wilayah perkotaan di negara berkembang diprediksi akan terus meningkat dengan pesat. *Forecast* yang dilakukan menunjukkan bahwa di tahun 2025 mendatang, jumlah penduduk perkotaan di negara-negara berkembang akan menyentuh angka 4,1 miliar jiwa atau 80 persen dari total jumlah manusia di seluruh dunia. Hal ini menegaskan bahwa daerah-daerah perkotaan di Afrika, Asia, dan Amerika Latin akan mendapat tambahan penduduk sebesar 178 persen atau 1,8 miliar jiwa.

Jumlah penduduk kota di negara-negara berkembang nantinya bisa lebih tinggi atau lebih rendah dari angka perkiraan. Hal ini sangat bergantung pada

strategi pembangunan yang dijalankan oleh pemerintah di negara-negara berkembang tersebut. Tabel di bawah ini memperlihatkan *trend* positif pertambahan penduduk perkotaan dari tahun ke tahun. Selengkapnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 7.1 Populasi Perkotaan di Berbagai Belahan Dunia**

Kawasan	Populasi Perkotaan di Berbagai Kawasan Utama Dunia 1950 – 2025 (dalam jutaan orang)						
	1950	1960	1970	1980	1995	2000	2025
Dunia	724	1.012	1.352	1.807	2.584	2.800	5.065
Kawasan maju	449	573	698	834	875	900	1.040
<b>Dunia Ketiga</b>	275	439	654	972	1.709	1.980	<b>4.025</b>
Afrika	32	50	83	133	250	295	804
Amerika Latin	68	107	162	241	358	391	601
Asia	218	342	407	596	1.101	1.376	2.615

Tabel di atas memperlihatkan bahwa di tahun 2025, diprediksi jumlah penduduk perkotaan di negara-negara berkembang (negara Dunia Ketiga) akan mengalami lonjakan signifikan dan mengalahkan jumlah penduduk perkotaan di negara-negara maju. Hal ini dapat menjadi gambaran dan persiapan negara-negara berkembang untuk dapat mengantisipasi dan merumuskan kebijakan yang dapat sesuai dengan fenomena ledakan penduduk di negara-negara berkembang.

### **7.3 Peran Kota dan Fenomena Pertumbuhan Penduduk di Daerah Perkotaan**

Kaitan positif antara urbanisasi dan pendapatan per kapita adalah salah satu “fakta yang dimanipulasi” yang paling jelas dan mengejutkan dari proses pembangunan. Umumnya, semakin maju suatu negara, yang diukur dengan pendapatan per kapita, maka semakin banyak jumlah penduduk yang tinggal di daerah perkotaan.

Terdapat korelasi positif yang kuat antara urbanisasi dan pembangunan. Secara umum, sebuah kota terbentuk karena beberapa hal, khususnya kota mampu memberikan *benefits* dari aspek biaya kepada produsen maupun konsumen, melalui apa yang disebut sebagai ekonomi aglomerasi. Ekonomi aglomerasi terlahir karena adanya ekonomi urbanisasi, yaitu dampak-dampak yang berkaitan dengan pertumbuhan kawasan geografis yang terpusat secara umum, dan adanya ekonomi lokalisasi, yakni sejumlah dampak yang ditimbulkan oleh beberapa sektor tertentu seperti sektor manufaktur kendaraan, maupun sektor keuangan. Perusahaan umumnya cenderung memilih lokasi di mana mereka dapat mempelajari kegiatan perusahaan lain yang berada dalam industri yang sama. Pembelajaran ini dapat dilakukan dalam bentuk hubungan formal, seperti *joint ventures*, dan hubungan informal. Keuntungan ini juga merupakan bentuk lain dari ekonomi aglomerasi.

Di sisi lain, seiring dengan terus tidak terkendalinya fenomena urbanisasi dan bias urban (*urban bias*) dalam strategi pembangunan, maka secara *natural* lahirlah sejumlah pemukiman kumuh di tengah kota yang sangat padat dengan lingkungan yang tidak sehat. Pemukiman-pemukiman yang jorok dan jauh dari standar kesehatan maupun kenyamanan hidup. Mayoritas pemukiman kumuh yang terdapat di berbagai daerah di dunia, sama sekali tidak dilengkapi dengan fasilitas air bersih, saluran pembuangan limbah, minim fasilitas pendidikan, maupun tidak adanya sambungan atau instalasi listrik. Pertumbuhan penduduk migrasi dari desa ke kota terus meningkat signifikan dan dinilai sebagai faktor utama yang menyebabkan lahirnya pemukiman kumuh tersebut. Kekeliruan perumusan dan atau pelaksanaan kebijakan pemerintah dalam pengembangan daerah perkotaan serta perencanaan tata kota yang juga acapkali tidak relevan, semakin membuat pemukiman kumuh kian menjamur di daerah perkotaan.

Sebesar apapun manfaat ekonomi dari para pendatang, tidak sebanding dengan biaya dan beragam masalah yang diciptakan oleh mereka. Pertumbuhan penduduk di daerah perkotaan yang meningkat secara signifikan melalui dukungan infrastruktur fisik maupun manusia sebenarnya diharapkan dapat memperoleh kehidupan ekonomi yang lebih efisien berlandaskan stabilitas politik

dan tata hubungan sosial yang baik. Namun, terkadang ekspektasi ideal ini sulit untuk terealisasi apabila tidak diiringi dengan kebijakan kependudukan yang tepat dan menyeluruh.

#### **7.4 Kebijakan Terkait Urbanisasi dan Migrasi Desa-Kota**

Kebijakan mampu mengatasi berbagai permasalahan lonjakan migrasi dan masalah keterbatasan kesempatan kerja yang sedemikian serius di banyak negara berkembang. ‘Konsensus’ dari pendapat-pendapat sebagian besar ekonom mengenai bentuk strategi yang tepat untuk menanggulangi persoalan migrasi dan kesempatan kerja secara menyeluruh, setidaknya mengandung tujuh elemen utama, antara lain adalah sebagai berikut:

- Penciptaan keseimbangan ekonomi yang memadai antara desa dan kota
- Perluasan industri kecil padat karya
- Pemilihan teknologi padat karya yang tepat
- Penghapusan distorsi harga dari faktor produksi
- Pengubahan keterkaitan langsung antara pendidikan dan kesempatan kerja
- Pengurangan laju pertumbuhan penduduk
- Desentralisasi kewenangan dari kota dan daerah sekitarnya (Otonomi Daerah).

#### **Soal Latihan**

1. Jelaskan fenomena urbanisasi yang terjadi di DKI Jakarta dan kota-kota besar lain di Indonesia?
2. Apa pendapat Anda terkait pertumbuhan populasi di daerah perkotaan yang terus meningkat, dan diprediksi daerah perkotaan di negara-negara berkembang akan mengalami ledakan penduduk di tahun 2025 mendatang?



3. Sebutkan dan jelaskan peran kota dalam konteks kependudukan? Dan apakah terdapat hubungan antara pembangunan ekonomi dan urbanisasi?
4. Sebutkan dan jelaskan beberapa elemen kebijakan yang harus ada di dalam kebijakan urbanisasi?
5. Menurut Anda, bagaimana seharusnya negara-negara berkembang menyikapi fenomena urbanisasi yang terjadi di kota-kota besar?

## **BAB 8**

### **MODAL MANUSIA: PENDIDIKAN DAN KESEHATAN DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI**

#### **Standar kompetensi**

- Mahasiswa mampu memahami peran sentral pendidikan dan kesehatan dalam pembangunan ekonomi
- Mahasiswa mampu memahami hubungan atau korelasi antara pendidikan, kesehatan, dan pembangunan

#### **Kompetensi dasar**

- Mahasiswa dapat menjelaskan peran sentral pendidikan dan kesehatan dalam pembangunan ekonomi
- Mahasiswa dapat menjelaskan hubungan atau korelasi antara pendidikan, kesehatan, dan pembangunan

#### **8.1 Peran Sentral Pendidikan dan Kesehatan**

Dalam beberapa tahun mendatang, akan terdapat bukti yang jelas bahwa kesehatan dan pendidikan merupakan kombinasi investasi yang dapat menawarkan lingkup pendekatan kebijakan yang lebih terpadu. Hal itu dapat menjadi salah satu investasi yang paling efektif yang dapat kita lakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan anak-anak.

Demikian juga, salah satu investasi paling efektif yang dapat kita lakukan dalam bidang kesehatan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam kenyataannya, program pengentasan kemiskinan yang terkenal di banyak negara berkembang sekarang secara eksplisit mengintegrasikan insentif untuk pengembangan modal manusia berupa kesehatan dan pendidikan di antara keluarga-keluarga berpendapatan rendah.

Negara-negara berkembang terus menghadapi berbagai tantangan yang menarik dalam upayanya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan. Distribusi pendidikan dan kesehatan yang merata di suatu negara sama pentingnya

dengan distribusi pendapatan. Di negara-negara berkembang, usia harapan hidup bagi orang-orang mampu cukup tinggi, sementara bagi orang-orang miskin jauh lebih rendah. Tingkat kematian anak-anak di negara Dunia Ketiga masih lebih dari sepuluh kali lipat lebih tinggi daripada yang ditemukan di negara-negara maju di dunia.

Pendidikan dan kesehatan memainkan peran sangat krusial dalam pembangunan ekonomi. Keterkaitan antara pendidikan dan kesehatan mencakup perlakuan analitis yang serupa, hal ini dikarenakan keduanya adalah bentuk dari modal manusia atau dengan kata lain *human capital*. Meskipun keduanya sangat berkaitan erat, namun pendapatan rumah tangga yang tinggi tidak selalu menjamin tingginya tingkat kesehatan maupun pendidikan. Modal manusia harus mendapat perhatian lebih bahkan di dalam perekonomian yang tumbuh dengan cepat.

## **8.2 Pendidikan dan Kesehatan Sebagai Investasi Gabungan Dalam Pembangunan**

Pendidikan dan kesehatan dinilai sangat berhubungan erat dalam upaya meningkatkan pembangunan ekonomi di suatu negara. Hampir setengah abad terakhir tingkat kesehatan maupun pendidikan terus meningkat dengan pesat, baik di negara-negara berkembang ataupun di negara-negara maju. Selanjutnya, untuk melihat keterkaitan antara investasi dalam bidang pendidikan dan kesehatan, antara lain adalah sebagai berikut:

- Pendidikan dan kesehatan merupakan investasi yang dibuat dalam individu yang sama
- Modal kesehatan yang lebih baik dapat meningkatkan pengembalian atas investasi dalam pendidikan. Hal ini dikarenakan kesehatan merupakan faktor penting atas kehadiran anak di sekolah. Anak-anak yang sehat dapat lebih berprestasi di sekolah dan dapat belajar secara lebih efisien, serta individu yang sehat lebih mampu menggunakan pendidikan secara produktif di setiap waktu dalam kehidupannya.

- Modal pendidikan yang lebih baik dapat meningkatkan pengembalian atas investasi kesehatan. Hal ini dikarenakan banyak program kesehatan sangat bergantung pada berbagai keterampilan yang dipelajari di sekolah, serta dibutuhkannya pendidikan guna membentuk dan melatih para petugas pelayan kesehatan. Di sisi lain, sekolah juga mengajarkan pokok-pokok kesehatan pribadi dan sanitasi.
- Perbaikan efisiensi produktif dari investasi dalam dunia pendidikan mampu meningkatkan pengembalian atas investasi dalam kesehatan yang dapat meningkatkan harapan hidup

### **8.3 Investasi Dalam Bidang Pendidikan dan Kesehatan: Pendekatan *Human Capital***

Analisis atas investasi dalam bidang pendidikan dan kesehatan menyatu dalam pendekatan modal manusia atau *human capital*. *Human capital* merupakan istilah yang sering digunakan oleh para ekonom untuk kesehatan, pendidikan, dan kapasitas manusia yang lain yang dapat meningkatkan produktivitas jika hal-hal tersebut ditingkatkan secara berkelanjutan. Sebuah analogi terhadap investasi konvensional dalam modal fisik telah dibuat di mana setelah investasi awal dilakukan, maka dapat dihasilkan suatu aliran penghasilan masa depan dari perbaikan pendidikan dan kesehatan. Akibat atau dampaknya ialah suatu tingkat pengembalian dapat diperoleh dan dibandingkan dengan pengembalian dari investasi lain. Hal ini dilakukan dengan cara memprediksi nilai diskonto sekarang dari aliran pendapatan yang meningkat yang mungkin dapat dihasilkan dari investasi-investasi tersebut, dan kemudian membandingkannya dengan biaya langsung serta tidak langsung. Pendidikan dan kesehatan juga dinilai berkontribusi langsung terhadap kesejahteraan, namun pendekatan modal manusia berfokus pada kemampuan tidak langsung untuk meningkatkan utilitas dengan meningkatkan pendapatan.

## 8.4 Sistem Pendidikan dan Pembangunan

Mayoritas pakar dan ahli serta masyarakat luas umumnya menilai pendidikan, kesempatan kerja, dan pembangunan ekonomi mengacu pada ekonomi yang bersifat sangat mendasar, yakni interaksi antara permintaan dan penawaran; dan pentingnya selisih antara manfaat dan biaya-biaya, baik yang berskala individual maupun sosial, dari masing-masing tingkatan pendidikan, serta segenap implikasi yang lahir oleh selisih-selisih tersebut terhadap berbagai strategi investasi di bidang pendidikan.

### 8.4.1 Hubungan Antara Kesempatan Kerja dan Permintaan Pendidikan

Di negara-negara berkembang fasilitas pendidikan, umumnya disediakan langsung oleh pemerintah. Dengan demikian, faktor-faktor penentu dari sisi permintaan terhadap pendidikan menjadi jauh lebih penting dari faktor-faktor penentu di sisi penawarannya. Dari sisi permintaan, terdapat dua hal yang paling berpengaruh terhadap jumlah atau tingkat pendidikan yang diinginkan, antara lain adalah sebagai berikut:

- Harapan bagi seorang siswa yang lebih terdidik untuk memperoleh pekerjaan dengan penghasilan tinggi pada sektor modern di masa mendatang (*private benefits of education*)
- Biaya-biaya pendidikan, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung, yang harus dikeluarkan oleh siswa dan atau keluarganya.

Dari kedua poin di atas, maka sebenarnya permintaan terhadap pendidikan merupakan suatu permintaan tidak langsung atau dengan kata lain permintaan turunan (*derived demand*), yaitu permintaan terhadap kesempatan memperoleh pekerjaan berpenghasilan tinggi di sektor usaha modern. Hal ini disebabkan untuk mendapatkan pekerjaan di sektor modern, maka sangat ditentukan oleh tingkat dan kualitas pendidikan seorang individu.

Pada sisi penawaran, jumlah sekolah di tingkat sekolah dasar hingga universitas lebih banyak ditentukan oleh proses politik di mana sering tidak ada kaitannya dengan kriteria ekonomi. Karena semakin besar dan kuatnya tekanan

politik yang diletakkan ke pundak pemerintahan negara-negara Dunia Ketiga untuk menyediakan fasilitas dan tempat sekolah yang lebih banyak, maka dapat diasumsikan dengan aman bahwa tingkat penawaran dibatasi oleh tingkat pengeluaran pemerintah untuk sektor pendidikan.

#### **8.4.2 Manfaat dan Biaya Sosial Versus Manfaat dan Biaya Individual**

Daya tarik pendidikan tinggi yang sangat besar sebenarnya menimbulkan jauh lebih banyak biaya daripada yang tersimpul melalui gambaran sederhana. Hal itu akan mudah dipahami apabila kita tidak hanya menyoroti biaya individual saja, tetapi juga biaya-biaya pendidikan secara sosial (*social costs of education*), yakni biaya oportunitas yang harus ditanggung oleh masyarakat seluruhnya akibat dari adanya kebutuhan masyarakat tersebut untuk membiayai perluasan pendidikan yang lebih tinggi dan mahal, dengan dana yang mungkin akan menjadi lebih produktif jika digunakan untuk sektor ekonomi lain. Di negara-negara berkembang pada umumnya, segenap biaya sosial dari pendidikan meningkat secara cepat seiring dengan semakin tingginya tingkat pendidikan yang ditempuh para pelajar. Sementara itu, biaya-biaya pendidikan individual (*private costs of education*), yakni biaya yang harus ditanggung oleh siswa dan keluarganya sendiri justru akan meningkat secara lebih lambat atau bahkan bisa jadi akan terjadi penurunan yang cukup signifikan.

#### **8.5 Sistem Kesehatan dan Pembangunan**

World Health Organization (WHO) mendefinisikan kesehatan sebagai sebuah kondisi kesejahteraan fisik, mental, serta sosial, dan bukan sekedar bebas penyakit atau kelemahan fisik. Pendekatan ini memberikan dasar konseptual yang lebih baik namun tidak dengan sendirinya memberikan ukuran yang lebih baik. Sebuah ukuran kesehatan lain yang diusulkan WHO ialah DALY yang merupakan singkatan dari *disability-adjusted life year*.

### 8.5.1 Tantangan Kesehatan Negara-Negara berkembang

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) berikut merupakan sejumlah tantangan utama terkait kesehatan yang dihadapi oleh negara-negara berkembang di dunia, antara lain adalah sebagai berikut:

- **Kemiskinan Absolut.** Kemiskinan memainkan peran krusial dalam berbagai masalah kesehatan yang dihadapi oleh negara-negara berkembang.
- **AIDS.** AIDS masuk menjadi penyebab utama kematian dari orang dewasa usia kerja di Dunia Ketiga yang jika tidak dikendalikan maka penyakit ini dapat memberikan dampak negatif bagi negara-negara berkembang.
- **Malaria.** Penyakit ini kembali menjadi penyebab utama kematian, terutama di benua Afrika. Malaria mampu membunuh 2 juta orang setiap tahunnya.
- **Tuberkolosis.** Penyakit ini telah merenggut nyawa kurang lebih 3 juta jiwa setiap tahunnya. WHO memperkirakan sepertiga dari populasi dunia terinfeksi kuman tuberkolosis.
- **Hepatitis B.** Penyakit ini telah menewaskan lebih dari 1 juta orang setiap tahunnya.
- **Kolera.** Penyakit yang mewabah dalam beberapa tahun terakhir di banyak negara di Asia, Afrika, dan Amerika Latin, serta telah menyebar dalam pandeminya yang ketujuh. Dehidrasi yang tidak segera diobati karena diare yang parah dapat menyebabkan kematian.
- **Lepra.** Terdapat sekitar 600 ribu kasus lepra di setiap tahunnya. Di India dan di negara-negara berkembang lainnya terdapat antara 2-3 juta orang menjadi cacat karena lepra.
- **Dengure.** Dengue dan demam berdarah sekarang telah menyebar dengan cepat mencapai jutaan kasus setiap tahunnya dan menyebabkan ribuan kasus kematian.

- **Chagas.** Penyakit yang menjangkiti sekitar 17 juta orang di Amerika Latin, dan menyebabkan kematian sekitar 45.000 jiwa per tahun.
- **Lyphatic Filariasis.** Penyakit parasit yang masih menjangkiti sekitar 100 juta orang di negara-negara berkembang.
- **Dracunculiasis.** Penyakit yang telah menyerang sekitar 3 juta jiwa di dunia, yang sebagian besar adalah penduduk miskin yang tidak memiliki akses air bersih.
- **Ascariasis.** Parasit cacing gelang ascaris yang menyebabkan berbagai gejala klinis pada 21,4 juta penduduk di setiap waktu. Kebanyak korbannya adalah anak-anak berusia 3 hingga 8 tahun. Hal ini disebabkan karena mereka sering mengulum tangannya setelah bermain di tanah yang terkontaminasi, atau dengan memakan makanan yang tidak dimasak.
- Masih banyak penyakit parasit lain yang masih aktif dan sekarang telah menjangkiti sekitar 133 juta orang di dunia.

## 8.6 Kebijakan Untuk Pendidikan, Kesehatan dan Penghasilan

Dalam beberapa tahun di masa mendatang akan terdapat bukti yang sangat jelas bahwa pendidikan dan kesehatan adalah investasi gabungan yang dapat menawarkan lingkup pendekatan kebijakan yang lebih terpadu dan komprehensif. Hal tersebut dapat menjadi salah satu investasi yang paling efektif yang dapat dilakukan dalam menjaga kualitas pendidikan untuk meningkatkan kualitas kesehatan anak-anak. Demikian juga, salah satu investasi paling efektif yang dilakukan dalam bidang kesehatan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam realitanya, program-program pengentasan kemiskinan di negara-negara berkembang secara eksplisit mengintegrasikan insentif untuk pengembangan modal manusia berupa pendidikan dan kesehatan di antara keluarga-keluarga berpendapatan rendah atau yang hidup di garis kemiskinan.

Salah satu strategi integratif yang berhasil diimplementasikan adalah dengan mengaitkan sistem kredit kecil dengan program-program pendidikan dan



kesehatan. Project HOPE merupakan pelopor pendekatan ini di mana Bank Pedesaan HOPE dan proyek untuk menghasilkan pendapatan telah dimulai di beberapa negara berkembang pada tahun 1993. HOPE mengembangkan proyek tersebut sebagian karena kenyataan bahwa program kesehatan untuk anak dan ibu pada masa lalu sering kali terbatas hanya memberikan perbaikan nutrisi dan kesehatan saja. HOPE berupaya meningkatkan status kesehatan ibu dan anak berpendapatan rendah melalui Bank Kesehatan Desa yang mengkombinasikan pinjaman, pendidikan ekonomi dengan aktivitas-aktivitas yang dapat meningkatkan kesehatan. Bank Kesehatan ini juga memberikan akses seluas-luasnya bagi masyarakat ke layanan dan pengetahuan tentang kesehatan mendasar seperti kebersihan pribadi, keluarga berencana, perawatan preventif, program imunisasi, cara menyusui, peningkatan nutri, dan lain sebagainya, serta tentunya pemberian keterampilan usaha atau bisnis dasar kepada wanita berpendapatan rendah agar dapat menciptakan usaha mikro kecil dan menengah yang pada akhirnya diharapkan mampu meningkatkan produktivitas dan perekonomian desa.

### **Soal Latihan**

1. Jelaskan peran sentral pendidikan dan kesehatan yang terkait dengan pembangunan ekonomi di suatu negara?
2. Jelaskan keterkaitan antara investasi dalam bidang kesehatan dan pendidikan?
3. Apa yang dimaksud dengan modal manusia (*human capital*)? Jelaskan! Dan apa kaitannya dengan investasi dalam bidang kesehatan dan pendidikan?
4. Jelaskan hubungan antara sistem pendidikan, kesehatan, dan pembangunan?
5. Apa saja tantangan kesehatan bagi negara-negara berkembang?
6. Berikan satu contoh terkait dengan kebijakan integratif di Indonesia yang menggabungkan aspek pendidikan, kesehatan, dan penghasilan dalam upaya memberikan dampak ekonomi positif di suatu area/desa?

## **BAB 9**

### **MASALAH PEMBANGUNAN DAN LINGKUNGAN HIDUP**

#### **Standar kompetensi**

- Mahasiswa mampu memahami masalah dalam pembangunan
- Mahasiswa mampu memahami arti lingkungan hidup

#### **Kompetensi dasar**

- Mahasiswa dapat menjelaskan masalah masalah dalam pembangunan
- Mahasiswa mampu menjelaskan arti lingkungan hidup

#### **9.1 Hakikat Lingkungan hidup**

Hakikat lingkungan hidup adalah suatu kesatuan ruang dengan semua benda, daya keadaan, makhluk hidup, termasuk didalamnya manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia, serta makhluk hidup lainnya seperti tertera dalam UU no. 4/1982/tentang pokok pengelolaan lingkungan hidup. Kita seyogyanya memahami dan mengikuti arahan seperti yang tercantum dalam UU tersebut dan melestarikannya.

#### **9.2 Penggolongan lingkungan hidup**

Lingkungan hidup merupakan satu kesatuan yang membentuk suatu wilayah (ekosistem), didalamnya meliputi lingkungan alam hayati, non hayati dan buatan serta sosial. Lingkungan hidup dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu :

- Lingkungan hidup alamiah (semua benda, keadaan, makhluk hidup dan komponen-komponen abiotik lainnya, dimana kondisinya masih serba alamiah dan tanpa atau sedikit campur

tangan manusia. Contoh : hutan primer, daerah aliran sungai (DAS), dan hutan mangrove.

- Lingkungan hidup buatan (lingkungan hidup alami yang sudah didominasi kehadiran manusia). Jumlah penduduk yang makin meningkat memaksa manusia mengubah lingkungan hidup alamiah. Lingkungan hidup buatan ini selalu ditandai oleh timbulnya limbah yang membawa dampak bagi kehidupan manusia.

### **9.3 Unsur-unsur lingkungan hidup**

Unsur-unsur lingkungan hidup terdiri atas :

- Unsur Abiotik (tidak hidup)  
Komponennya meliputi air, udara dan tanah.
- Unsur Biotik (hidup)

Unsur biotik adalah segala sesuatu yang terdapat disekitar kita yang berwujud makhluk hidup. Komponennya meliputi semua makhluk hidup. Pada pokoknya makhluk hidup dapat dapat digolongkan berdasarkan jenis- jenis tertentu, misalnya golongan manusia, hewan dan tumbuhan.

- Unsur Sosial budaya  
Manusia adalah bagian dari unsure-unsur ekosistem yang tidak mungkin dapat dipisahkan. Oleh karena itu, seperti halnya dengan organism lainnya kelangsungan hidup manusia tergantung pula pada kelestarian ekosistemnya.

### **9.4 Bentuk kerusakan lingkungan hidup**

- Kerusakan akibat proses alam

Bumi tidak statis, selalu berubah dan sampai saat ini perubahan itu masih terus berlangsung. Misalnya, benua yang bergerak, gunung meletus, gempa bumi, dan angin topan, bila terjadi penyimpangan musim antara musim hujan dengan kemarau maka kejadian itu diluar pengaruh kegiatan manusia dan manusia pun tidak mampu mencegahnya.

- Kerusakan lingkungan akibat aktivitas manusia

Masalah lingkungan saat ini telah menjadi masalah global yang dirasakan bukan hanya oleh Negara bersangkutan tetapi oleh Negara lain, seperti kebakaran hutan di Indonesia asapnya sampai ke negara tetangga seperti Malaysia, Singapura, dan Brunai Darussalam. Beberapa kerusakan akibat ulah manusia antara lain ; kebakaran hutan, pencemaran air, pencemaran udara, pencemaran tanah serta kerusakan hutan.

Dibawah ini terlihat beberapa photo yang menggambarkan terjadinya kerusakan lingkungan :



Gambar 1. Ledakan Api Lumpur Lapindo, di Awal Minggu Kejadian, Jawa Timur, 2006



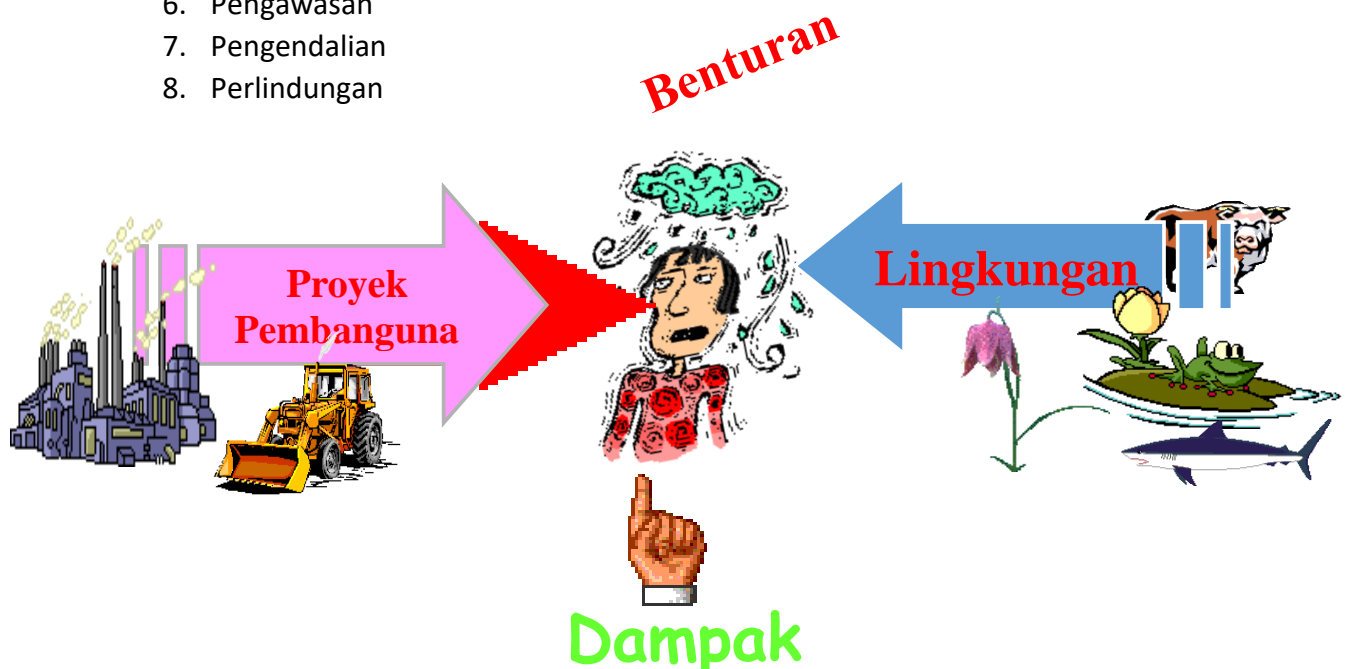
Gambar 2. Desa yang tertimbun karena lumpur lapindo



Gambar 3. Pembakaran sisa penebangan Lahan Hutan untuk Perkebunan Sawit / HPH

### 9.5 Aspek Pengelolaan Lingkungan Hidup

1. Kebijakan penataan
2. Pemanfaatan
3. Pengembangan
4. Pemeliharaan
5. Pemulihan
6. Pengawasan
7. Pengendalian
8. Perlindungan



Pembangunan merupakan interaksi antara berbagai faktor (komponen)

yaitu : Sumberdaya alam (SDA), Sumberdaya manusia (SDM), Modal, Teknologi dan Kelembagaan serta Keterampilan manajerial.

Ketidakseimbangan dan kesenjangan mengakibatkan :

1. Rusaknya berbagai sistem pendukung perikehidupan vital bagi manusia, baik biofisik maupun sosial-budaya.
2. Instabilitas ekosistem akibat degradasi dari pencemaran lingkungan.
3. Konflik sosial akibat alih fungsi lahan yang tidak terarah
4. Berbagai kesenjangan kelembagaan pembangunan di bidang pengelolaan SDA dan lingkungan hidup (LH).

### **9.5.1 Usaha pelestarian lingkungan hidup**

Mengingat kondisi lingkungan kita sudah tercemar parah maka sudah sewajarnya kalau kita semua ikut bertanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup agar kualitas lingkungan tidak menurun. Tanggung jawab dalam menjaga lingkungan bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja melainkan tanggung jawab bersama antara pemerintah dengan masyarakat.

Beberapa kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah antara lain :

1. Undang-undang no. 4 tahun 1982 tentang ketentuan-ketentuan pokok pengelolaan lingkungan hidup
2. Surat keputusan menteri perindustrian no 148/11/SK/4/1985 tentang pengamanan bahan beracun berbahaya di perusahaan industry.
3. Peraturan pemerintah (PP) Indonesia n0 29 tahun 1986 tentang analisis mengenai dampak lingkungan.
4. Pembentukan badan pengendalian lingkungan hidup pada tahun 1991.

Beberapa usaha yang biasa di lakukan untuK pelestarian lingkungan hidup:

1. Melakukan pengelolaan tanah sesuai kondisi dan kemampuan lahan serta mengatur system irigasi atau drainase sehingga aliran tidak tergenang.

2. Mengolah limbah terlebih dahulu sebelum dibuang agar tidak mencemari lingkungan.
3. Reboisasi pada lahan-lahan kritis, tandus dan gundul
4. Melakukan system tebang pilih agar kelestarian hutan, sumber air dan fauna yang ada di dalamnya dapat terjaga.
5. Menciptakan dan menggunakan barang-barang hasil industri yang ramah lingkungan.
6. Melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap perilaku para pemegang Hak Pengusahaan Hutan (HPH) agar tidak mengeksploitasi hutan secara besar-besaran.

## **9.6 Hakikat Pembangunan berkelanjutan**

Tujuan pembangunan antara lain meningkatkan kesejahteraan sekaligus martabat manusia. Dengan demikian, pembangunan dapat dikatakan berhasil jika memenuhi beberapa kondisi yang sesuai dengan indikator pembangunan. Beberapa indikator dari pembangunan adalah :

1. Meningkatnya kesejahteraan hidup masyarakat.
2. Memiliki fungsi dan peruntukan yang tepat.
3. Memiliki dampak yang minimum terhadap kerusakan lingkungan.

Pembangunan berkelanjutan (Sustainable development) adalah pembangunan yang dalam perencanaan, pelaksanaan dan pasca pelaksanaan memperhatikan Analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL). Hal ini dimaksudkan agar generasi mendatang dapat pula menikmati kualitas dan kuantitas sumberdaya alam sebagai mana yang kita nikmati sekarang sehingga kita mewariskan pencemaran dan kerusakan pada generasi penerus kita. Dasar hukum pelaksana AMDAL di Indonesia diatur dalam pasal 16 Undang-undang lingkungan hidup tahun 1982 yang berbunyi : “Setiap rencana yang diperkirakan mempunyai dampak penting terhadap lingkungan wajib dilengkapi dengan analisis mengenai dampak lingkungan yang pelaksanaannya diatur dengan peraturan pemerintah.”

### **9.6.1 Ciri pembangunan berwawasan lingkungan**

Pembangunan yang berwawasan lingkungan adalah bentuk pembangunan yang tetap memperhatikan daya dukung lingkungan dan kelestarian sumberdaya alam. Pembangunan yang berwawasan lingkungan akan menghasilkan suatu pembangunan yang berkelanjutan dan seimbang, pembangunan ini melaksanakan konsep dan analisis SWOT



( strength, Weakness, Opportunity, and Threats) atau Kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

Berdasarkan uraian tersebut maka secara ringkas ciri-ciri pembangunan berwawasan lingkungan antara lain :

1. Dilakukan dengan perencanaan yang matang dengan mengetahui dan memahami kekuatan,kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki serta yang akan timbul dikemudian hari.
2. Memperhatikan daya dukung lingkungan sehingga dapat mendukung kesinambungan pembangunan
3. Meminimalisasi dampak pencemaran dan kerusakan lingkungan
4. Melibatkan partisipasi warga masyarakat, khususnya masyarakat yang berada disekitar lokasi pembangunan.

#### **9.6.2 Faktor pendukung pembangunan berkelanjutan antara lain :**

1. Terjaganya proses ekologi
2. Ketersediaan sumberdaya, karena pada hakikatnya proses pembnagunan merupakan usaha yang disengaja untuk meningkatkan fungsi dan nilai sumberdaya tersebut agar dapat lebih efisien serta berusaha mencari sumberdaya alternatif.
3. Dukungan lingkungan sumberdaya.

Karena pembangunan mempunyai dampak terhadap lingkungan, maka perlu dilakukan pengelolaan lingkungan hidup yang bertujuan untuk :

1. Tercapainya keselarasan hubungan antara manusia dengan lingkungan.
2. Terkendalinya pemanfaatan sumberdaya secara bijaksana.
3. Terlaksananya pembangunan berwawasan lingkungan.
4. Memperkecil tingkat kerusakan terhadap lingkungan hidup

#### **Soal Latihan**

1. Apa saja permasalahan yang dihadapi oleh negara-negara berkembang dalam membangun negaranya ?

2. Menurut Anda, apakah pembangunan suatu negara akan selalu dapat mensejahterakan penduduknya ?
3. Sebutkan dan jelaskan beberapa konsekuensi negatif dari pesatnya pembangunan di suatu negara berkembang ?
4. Sebutkan dan jelaskan apa makna dari lingkungan hidup ? dan mengapa penting bagi suatu negara yang sedang membangun?
5. Bagaimana cara negara-negara berkembang menyeimbangkan antara pembangunan dan lingkungan hidup agar selaras dan tidak merusak ekosistem yang ada ?
6. Jelaskan peran pemerintah agar tercipta pembangunan yang berkelanjutan ?

## DAFTAR PUSTAKA

- Rahardja, P. Manurung, M. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Makro-Mikro Ekonomi)*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Stark, O. (1991). *The Migration of Labor*. Cambridge Mass-Blackwell.
- Todaro, M. Smith, S. (2006). *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Sembilan. Jilid 1. Penerbit Erlangga.
- Todaro, M. (1969). A Model of Labor Migration and Urban Unemployment in LDCs. *American Economic Review*.
- UNAIDS. (2004). *Report on The Global AIDS Epidemic*. UNAIDS Report.
- United Nations Development Programs. (2001). *Human Development Report*. Oxford University Press.
- United Nations Population Division. (2000). *World Urbanization Prospects*. New York.
- World Bank. (2004). *World Development Indicators*. World Bank.
- World Bank. (1993). *Report on a Workshop on the Economic Impact of Fatal Adult Illness in Sub-Sahara Africa*.